

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT*
TERINTEGRASI DENGAN IMTAQ PADA MATERI POKOK
SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA
UNTUK SISWA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



RINALDI
146511283

PEMBIMBING

Dr. SITI ROBIAH, M.Si

NIDN. 101212640

TENGGU IDRIS, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1002038701

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
DESEMBER 2021**

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT*
TERINTEGRASI DENGAN IMTAQ PADA MATERI POKOK
SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA
UNTUK SISWA KELAS VIII SMP

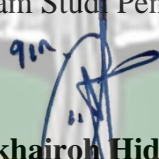
Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Nama : Rinaldi
NPM : 146511283
Jurusan/Program studi : PMIPA/ Pendidikan Biologi

Tim pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
<u>Dr. Siti Robiah, M.Si</u> NIDN. 1012126401	<u>Tengku Idris, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1002038701

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Nurkhairah Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603

Skripsi Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjanah Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Januari 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT*
TERINTEGRASI DENGAN IMTAQ PADA MATERI POKOK
SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA
UNTUK SISWA KELAS VIII SMP**

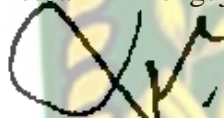
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan


Rinaldi
NPM.146511283

Setelah melalui proses pengujian pada tanggal 10 Desember 2021
dan dinyatakan LULUS, maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan
dipublikasikan


Pembimbing Utama
Ketua Tim Penguji


Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 101212640

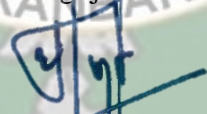
Pembimbing Pendamping/
Sekertaris Tim Penguji


Tengku Idris, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002038701


Penguji I


Dr. Ibnu Hajar, S.Pd, M.P
NIDN. 1117037003

Anggota Tim Penguji
Penguji II



Dra. Survanti, M.Si
NIDN. 1004075901

Penguji III


Sepita Ferazona, S.Pd M.Pd
NIDN. 1027098901

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi


Dr. Nurkhairon Hidayati, M.Pd
NIDN. 1023108603

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau,


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الربيونية

F.A.4.11

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@ulr.ac.id Website: www.ulr.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru tanggal 10 Desember 2021, Nomor: 1908/D/UIR/Kpts/2021, maka pada hari Jumat tanggal 10 Desember 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Jenjang Studi S1 Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Rinaldi
2. NPM : 146511283
3. Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Terintegrasi dengan IMTAQ pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs.
4. Waktu Ujian : 11.00-12.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Daring

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi

Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian

Nilai Ujian Angka = ... 3.0 Nilai Huruf = ... B

Tim Penguji Skripsi

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Siti Robiah, M.Si.	Ketua	
2	Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris	
3	Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
4	Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
5	Dra. Hj. Suryanti, M.Si.	Anggota	

Ketua,

Dr. Siti Robiah, M.Si.
NIDN: 1012126401

Panitia Ujian
Sekretaris,

Tengku Idris, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1002066804

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
NIDN: 0007107005

*Coret yang tidak perlu.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2021

Saya yang menyatakan



Rinaldi

NPM. 146511283

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rinaldi
NPM : 146511283
Program studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan *Imtaq* pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP” dan siap diujikan.

Pekanbaru, 09 Desember 2021

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Siti Robiah.M.Si
NIDN. 101212640

Tengku Idris, M.Pd
NIDN.1002038701

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis bermunajat kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa sembari menadahkan tangan, bermohon kiranya memberikan Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk siswa Kelas VIII SMP”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Tengku Idris, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Kemudian kepada Ketua Program

Studi yaitu Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd seluruh Dosen Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau serta jajaran Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu Penulis dalam mengurus administrasi selama proses penelitian ini.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd, Ibu Sepita Ferazona, M.Pd, Ibu Laili Rahmi M.Pd, dan Ibu Nurlaila Syahidah, M.Ag selaku validator, dan Bapak Drs. Mardani selaku guru bidang studi IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru yang telah membantu dan bersedia memberikan waktu dan tempat terlaksananya penelitian ini. Kemudian siswa kelas VIII. 1, VIII. 2 dan VIII. 3 yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.

Terima kasih kepada Ibunda tercinta Bunga Naimat dan Ayahanda Taufik yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan yang tiada pernah lekang oleh waktu, rangkaian do'a yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga untuk adik (Rizky Aplansyah) dan abang (Rian Mailan) yang telah memberikan doa kepada penulis, beserta seluruh keluarga besar yang selama ini mendukung Penulis dengan segala motivasi dan do'anya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih juga untuk kakak-kakak atau adik-adik teman satu Program Studi yang berteman dengan Penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan ataupun bantuan kepada Penulis. Kemudian terimakasih juga kepada teman seangkatan terumata Miki Nanda Putra S.Pd, Nasri S.Pd, Amir

S.Pd, Yusuf Romadhon Selaku teman dekat yang selalu membantu dan memotivasi Penulis. Untuk teman sekelas Tri Nurdiana S.Pd dan Cinto Wulandari S.Pd. Penulis bersyukur mempunyai teman-teman yang sering membuat tersenyum dan tertawa, mewarnai kehidupan perkuliahan dengan berbagai ekspresi.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya Penulis sendiri, Amin yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatuallahi wabarakatuh

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP

RINALDI
NPM. 146511283

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Dr. Siti Robiah, M.Si
Pembimbing Pendamping: Tengku Idris, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia untuk siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Tahap pada penelitian ini yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*) dan Pengembangan (*Development*). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah subjek terdiri dari 10 orang peserta didik dari masing-masing kelas VIII.1-VIII.3 di SMPN 35 Pekanbaru. Data diperoleh dengan melakukan validasi media pembelajaran kepada ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, ahli Imtaq dan guru, serta melihat respon peserta didik terhadap media yang dikembangkan dengan melakukan uji coba kelayakan terbatas. Hasil penelitian berupa media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan Imtaq dalam bentuk CD. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil validasi oleh para ahli diperoleh data media yang dikembangkan dalam kategori kurang layak pada ahli media 61,67%, ahli materi 90,00%, ahli pembelajaran 90,00%, dan ahli Imtaq 85,00%. Hasil validasi oleh guru IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru juga diperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 97,50%. Media pembelajaran *Power Point* yang dikembangkan ini mendapat tanggapan sangat baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik dari tiga kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru sebesar 92,66% (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan responden diperoleh produk media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, *PowerPoint*, Imtaq, Sistem Peredaran Darah pada Manusia

Development of Integrated Power Point-Based Learning Media with Imtaq on the Basic Material of the Human Circulatory System for Class VIII Junior High School Students

RINALDI
NPM. 146511283

Essay. Biology Education Study Program. FKIP Riau Islamic University.

Main Advisor: Dr. Siti Robiah, M.Si

Advisor: Tengku Idris, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to develop learning media based on Power Point integrated with Imtaq on the subject matter of the human circulatory system for class VIII junior high school students. This research is a development research. The stages in this research are Analysis (Analyze), Design (Design) and Development (Development). Determination of the sample is done by using purposive sampling technique. The number of subjects consisted of 10 students from each class VIII.1-VIII.3 at SMPN 35 Pekanbaru. Data were obtained by validating learning media to media experts, material experts, learning experts, Imtaq experts and teachers, as well as seeing student responses to the developed media by conducting limited feasibility trials. The result of the research is a PowerPoint-based learning media integrated with Imtaq in the form of a CD. Data analysis was done descriptively. The results of the validation by the experts obtained that the media data developed in the less feasible category were 61.67% of media experts, 90.00% of material experts, 90.00% of learning experts, and 85.00% of Imtaq experts. The results of the validation by the VIII grade science teacher at SMPN 35 Pekanbaru also obtained a very feasible category with an average percentage of 97.50%. The developed Power Point-based learning media received very good responses from students. This can be seen from the average response of students from three class VIII SMPN 35 Pekanbaru which is 92.66% (very feasible). Based on the validation results from experts and respondents, it was obtained that the learning media product based on Power Point was integrated with Imtaq with a very feasible category.

Keywords: *Development, Learning Media, PowerPoint, Imtaq, Human Circulatory System*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas dan Persetujuan Publikasi.....	ii
Halaman Berita Acara Pengesahan Sidang Akhir Skripsi	iii
Halaman Persetujuan Sidang Akhir Skripsi.....	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.7. Spesifikasi Produk.....	8
1.8. Definisi Istilah.....	9
BAB 2. TINJAUAN TEORI	
2.1 Paradigma Pembelajaran Biologi	11
2.2. Paradigma Pembelajaran Imtaq	14
2.3. Media Pembelajaran	19
2.3.1. Manfaat Media Pembelajaran.....	20
2.3.2. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	22
2.3.3. <i>Power Point</i>	22
2.4. Model Perancangan Pengembangan	26
2.5. Penelitian Relevan	30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Bentuk Penelitian.....	34
3.2. Model Penelitian Pengembangan	34
3.3. Teknik Pengumpulan Data	42
3.4. Instrumen Penelitian	44
3.5. Angket Respon Siswa.....	47
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	48
3.7. Teknik Analisis Data	49

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Penelitian	52
4.2. Hasil Penelitian	62
4.2.1. Hasil validasi media pembelajaran oleh para ahli	62
4.2.2. Data hasil uji coba media pembelajaran	82
4.3. Pembahasan	86
4.3.1. Validitas Media Pembelajaran	87
4.2.2. Ujicoba Kelayakan pada Siswa	104
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	108
5.2. Saran	108
Daftar Pustaka	109
Lampiran	115
Daftar Riwayat Hidup	171



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-nama Validator.....	41
Tabel 3.2 Daftar Sekolah dan Kelas Validator.....	42
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Pembelajaran	45
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Validasi oleh Guru	46
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	47
Tabel 3.7 Kriteria Validitas Menurut Penilaian Validator	51
Tabel 3.8 Kategori hasil persentase angket respon siswa	51
Tabel 4.1 Waktu pelaksanaan validasi	52
Tabel 4.2 Kompetensi Inti dan Komperensi Dasar Materi Sistem Peredaran Darah	54
Tabel 4.3 Hasil Validasi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq Ahli Materi	63
Tabel 4.4 Hasil Revisi Validasi media <i>Power Point</i> Dilihat dari Aspek Materi	65
Tabel 4.4 Hasil Validasi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq Ahli Media	66
Tabel 4.5 Daftar Saran/ Komentar dan Revisi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq oleh Ahli Media.....	69
Tabel 4.6 Hasil Validasi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq Ahli Pembelajaran	72
Tabel 4.7 Hasil Revisi Validasi Media Dilihat dari Aspek Pembelajaran	74
Tabel 4.8 Hasil Validasi Media Pembelajaran PowerPoint Terintegrasi dengan Imtaq oleh Ahli Imtaq.....	76
Tabel 4.9 Hasil Revisi Validasi Media <i>Power Point</i> Dilihat dari aspek keterpaduan.....	78
Tabel 4.10 Hasil Validasi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq oleh Guru	79
Tabel 4.11 Daftar Saran/ Komentar dan Revisi Media pembelajaran <i>Power Point</i> Terintegrasi dengan Imtaq oleh Guru.....	81
Tabel 4.12 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Terintegrasi dengan Imtaq	83
Tabel 4.13 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.1	85
Tabel 4.14 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.2	85
Tabel 4.15 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.3	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Langkah-langkah ADDIE	28
Gambar	3.1	Langkah-langkah ADDIE	36
Gambar	4.1	Hasil Validasi ahli Materi	64
Gambar	4.2	Hasil Validasi ahli Media.....	68
Gambar	4.3	Hasil Validasi oleh Ahli Pembelajaran	73
Gambar	4.4	Hasil Validasi oleh Ahli Imtaq.....	77
Gambar	4.5	Hasil Validasi Oleh Seluruh Guru	80
Gambar	4.6	Hasil Respon Siswa.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Jadwal Penelitian.....	115
Lampiran	2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	116
Lampiran	3	Silabus Kegiatan Pembelajaran.....	118
Lampiran	4	Hasil Wawancara Guru	120
Lampiran	5	Hasil Wawancara Siswa.....	123
Lampiran	6	Lembar Validasi oleh Ahli Materi	128
Lampiran	7	Lembar Validasi oleh Ahli Media.....	131
Lampiran	8	Lembar Validasi oleh Ahli Pembelajaran	135
Lampiran	9	Lembar Validasi oleh Ahli Imtaq.....	139
Lampiran	10	Lembar Validasi oleh Guru.....	142
Lampiran	11	Lembar Uji Kelayakan Media Pembelajaran	149
Lampiran	12	Hasil Validasi Materi	154
Lampiran	13	Hasil Validasi oleh Ahli Media.....	155
Lampiran	14	Hasil Validasi oleh Ahli Pembelajaran	156
Lampiran	15	Hasil Validasi oleh Ahli Imtaq.....	157
Lampiran	16	Hasil Validasi oleh Guru.....	158
Lampiran	17	Hasil Uji kelayakan Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.1	160
Lampiran	18	Hasil Uji kelayakan Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.2.....	162
Lampiran	19	Hasil Uji kelayakan Media Pembelajaran oleh Siswa Kelas VIII.3.....	164
Lampiran	20	Lembar Hasil Akhir Uji Kelayakan Terbatas.....	166
Lampiran	21	Dokumentasi	167

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, juga merupakan salah satu pembinaan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap (moral) dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sebab pembelajaran yang maksimal akan bermuara pada keberhasilan pencapaian target belajar. Selain itu proses pembelajaran akan berjalan maksimal apabila ditunjang oleh motivasi belajar peserta didik serta kreatifitas pengajar.

Pengajar yang memiliki kreatifitas tinggi akan selalu berusaha membuat proses pembelajaran menjadi menarik untuk peserta didiknya, dengan menggunakan berbagai cara seperti dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, munculnya motivasi dan rangsangan dalam belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Karenanya, penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Banyak batasan yang diberikan untuk mendefinisikan istilah media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Assosiation of Education and*

Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi istilah media sebagai bentuk dan saluran yang dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi/ pesan. Sementara itu, Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya (Arief S Sadiman, 2012 :7).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam hal ini profesionalisme pendidik tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan peserta didik, akan tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik agar menjadi lebih mudah. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien sederhana namun bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran (Azhar Arsyad, 2013:50).

Disisi lain masalah dana sering kali mempengaruhi pengadaan media pembelajaran yang diperlukan. Apalagi jika sekolah tidak mampu menyediakan apa yang dibutuhkan. Pada dasarnya pemilihan media pembelajaran tidak tergantung hanya kepada harga, apakah mahal atau murah. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan keperluannya dan bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas, menjadi hal yang penting. Artinya, biaya itu sifatnya relatif atau fleksibel. Selain itu seorang pendidik seharusnya mempunyai kemampuan untuk menggunakan semua media pembelajaran. Namun demikian, jika tidak mampu menguasai seluruhnya, maka gunakanlah media pembelajaran yang benar-benar mampu dilakukan oleh pendidik (Munir, 2008: 142).

Untuk itu, sudah selayaknya kita menggunakan media bukan lagi sebagai alat bantu untuk mengajar. Akan tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh pendidik. Akan tetapi yang lebih penting dapat pula digunakan oleh peserta didik (Arief S Sadiman : 10).

Sebagaimana yang dikemukakan Azra (2012: 8) bahwa Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Pada konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara pribadi bertaqwa ini dapat menjadi *rahmatan lil'al-alam*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Sementara itu tujuan pendidikan Islam secara Nasional di Indonesia secara eksplisit belum dirumuskan karena Indonesia bukanlah Negara Islam. Namun tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dirujuk pada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut: “Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu

pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Slameto (2010: 97) dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Salah satu fasilitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah memberikan media yang tepat sasaran.

Salah satu media yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran *Power point* karena dapat membantu siswa dalam proses belajar di dalam kelas dengan efektif dan efisien. Selain bisa membuat siswa belajar dengan cara yang berbeda dan terkesan ada warna baru di dalam kelas mereka, siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan dari buku pedoman ataupun LKS dengan disertai tayangan melalui media pembelajaran *Power Point*. Selanjutnya, jika media yang digunakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seharusnya materi yang disampaikan di media juga terintegrasi dengan nilai-nilai Iman dan Taqwa (Imtaq) dalam setiap pembelajaran, sehingga dapat membangun kepribadian siswa yang tangguh dan islami yang taat menjalankan perintah-perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan-larangan Nya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran multimedia hadir untuk menjadi solusi dalam menghadapi masalah penyampaian materi pelajaran. Pembelajaran multimedia memiliki manfaat lebih terhadap kebutuhan minat dan gaya belajar siswa, dengan wawasan yang lebih luas didalamnya pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Namun pada kenyataannya, setelah peneliti melakukan observasi di sekolah di Kota Pekanbaru, yaitu SMP Negeri 35 Pekanbaru diperoleh hasil media pembelajaran dengan topik sistem peredaran darah pada manusia untuk SMP kelas VIII masih terbatas pada media cetak berupa buku teks, LKS, dan modul yang masih monoton. Ditambah lagi dengan tidak memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.

Kurangnya media yang digunakan dalam proses pembelajaran akibat tuntutan peradaban dan kebutuhan minat siswa pada pelajaran biologi menjadikan pelajaran yang membosankan, jika hal tersebut dibiarkan, membuat pelajaran tersebut membosankan yang berimplikasi pada proses pembelajaran yang tidak efektif.

Salah satu media interaktif yang sudah banyak dipakai dan dikembangkan adalah *Power Point*. *Power Point* sendiri sudah ada dari tahun 1987 yaitu *Power Point 1.0* hingga *Power Point 2019*. Kebanyakan penggunaan *Power Point* sebagai media pembelajaran seringkali tidak bersifat interaktif dan lebih mendekorasi daripada mendesain slide yang akan ditampilkan. Ditambah lagi penggunaan *Power Point* banyak disalah artikan sebagai pengganti handout, sehingga lebih menata slide dari pada mengembangkan aspek slideshow dan fitur-fitur yang ada pada media *PowerPoint* tersebut. Akibatnya siswa kurang tertarik terhadap media power point sebagai sarana pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti mencoba untuk membuat media *Power Point* Imtaq yang mengangkat materi tentang sistem peredaran darah pada manusia yang lebih interaktif dan komprehensif terhadap minat siswa dengan menimbang berbagai aspek media.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya media pembelajaran yang *Imtaq* yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru-guru di SMP dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan *Imtaq* Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk siswa Kelas VIII SMP ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Belum adanya media pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran pada materi Biologi yang terintegrasi dengan *Imtaq*.
- b. Media pembelajaran yang ada di sekolah masih terbatas seperti torso, charta dan gambar.
- c. Guru masih sulit mengembangkan media pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan *Imtaq*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka Peneliti membatasi masalah yaitu:

- a. Penelitian pengembangan yang dilakukan Peneliti hanya dilakukan dari tahap *Analyze* (Analisis) sampai *development* (pengembangan), karena keterbatasan waktu dan biaya.

- b. Penelitian ini difokuskan pada materi sistem peredaran darah pada manusia, khususnya pada organ dan jenis peredaran darah serta penyakit pada sistem peredaran darah untuk siswa kelas VIII SMP pada KD 3.7. Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Uji Kelayakan dari Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia untuk Siswa Kelas VIII SMP di Pekanbaru?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu, “Merancang dan Menguji Kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia Untuk Siswa Kelas VIII SMP di Pekanbaru”.

1.6 Manfaat Penelitian

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Tersedianya media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas VIII SMP.

- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran alternatif dan bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan media pembelajaran terintegrasi Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi Penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat produk berupa media dengan menggunakan program Microsoft Powerpoint 2019 yang dihasilkan dengan menggunakan password yang sudah di slide show secara otomatis.
- b. Produk yang dihasilkan berupa Media Pembelajaran Microsoft Powerpoint dengan materi pokok sistem peredaran darah pada manusia yang di integrasi dengan nilai-nilai Islam (Imtaq).
- c. Salah satu kelebihan Powerpoint adalah kemampuannya untuk menyimpan slide presentasi kedalam CD. Karena file ini akan menyimpan seluruh dan latar belakang musik. Selain itu, presentasi ini akan langsung dijalankan ketika CD dimasukkan kedalam CD Room. Bahkan presentasi ini dapat

dijalankan meskipun didalam komputer tidak terinstal powerpoint. Sehingga Peneliti membuat produk yang dihasilkan dengan bentuk *compact disc* (CD). Media yang dikembangkan disesuaikan dengan KI dan KD Kurikulum 2013 Revisi pada materi pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia dengan desain berbeda di setiap jam pertemuan.

- d. Media pembelajaran yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari tujuan pembelajaran, peta konsep, materi dan kesimpulan. Jenis huruf yang digunakan *cambria*, *Time New Roman*, *Calibri* dengan ukuran 10-44 pt. Isi media pembelajaran dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Revisi. Media pembelajaran yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan disertai dengan gambar-gambar yang menggunakan format *jpeg* dan *png*, audio, video, dan animasi.

1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman tentang penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407).
- b. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa) (Aqib, 2013:50).

- c. *Power point* adalah salah satu *software* yang ada dalam komputer, yang bisa tampil dengan *slideshow* dan menggunakan animasi yang bisa bergerak-gerak (Anggraini, 2012).
- d. Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, megikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah *dalam* Aziz, 2010: 102). Sedangkan Taqwa adalah mentaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Paradigma Pembelajaran Biologi

Wisudawati (2014: 22) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab-akibat. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Kemendikbud (2014: 21) IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Wisudawati (2014: 22), menyatakan Biologi sebagai salah satu cabang ilmu IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Proses pembelajaran IPA menitikberatkan pada suatu proses penelitian, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Hal ini disebabkan

karena IPA berawal dari suatu proses penemuan oleh para ahli, misalnya Archimedes mampu menemukan hukum *Archimedes* ketika beliau diminta Raja untuk mengetahui berat emas pada mahkotanya. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran IPA ini dapat dioptimalkan dengan memenuhi komponen-komponen penting yaitu konsep yang akan diformat guru agar bermakna, kesiapan peserta didik dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran IPA.

Wisudawati (2014: 24) mengemukakan IPA memiliki empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Pada proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Oleh karena itu, IPA sering disamakan dengan *the way of thinking*. Menurut Kemendikbud (2014: 9), karakteristik Biologi sebagai bagian *natural science*, dimana pembelajaran Biologi harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Lebih lanjut Soehendro

(2006: 167-168), mengemukakan bahwa Mata Pelajaran Biologi juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap positif terhadap Biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Kemendikbud (2014: 21), menyatakan mata pelajaran Biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kemampuan sebagai keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip Biologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Biologi, lingkungan, dan masyarakat.
- d. Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan Biologi sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2.2 Paradigma Pembelajaran Imtaq

Di dalam Islam penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum adalah tuntunan akidah Islam. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan sunnah Allah. Sedangkan hukum-hukum yang mengatur kehidupan manusia dinamakan *din* Allah yang mencakup akidah dan syariah. Keduanya tidak bertentangan apalagi dipertentangkan karena keduanya sama-sama ayat-ayat Allah, yang diturunkan oleh Allah kepada manusia sebagai alat untuk mencari kebenaran. Kalau dalam pengembangan ilmu pengetahuan nantinya terdapat perbedaan atau pertentangan antara hasil penelitian ilmiah dengan berita wahyu, tentu saja yang terjadi salah satu dari dua hal yang keliru yaitu: penyelidikan ilmiah yang belum sampai kepada kebenaran ilmiah yang objektif atau orang salah memahami ayat yang menyangkut objek penelitian (Ramayulis, 2015: 326).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut bisa dilakukan melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan situasi yang kondusif kerja sama sekolah, orang tua dan masyarakat (Dwi, 2010).

Selanjutnya Dwi (2010) juga mengemukakan bahwa di Indonesia, gagasan tentang perlunya integrasi iman dan taqwa (Imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK) ini sudah lama di gulirkan, selain karena adanya program dikotomi antara apa yang di namakan ilmu-ilmu umum (sains) dan ilmu-ilmu agama (Islam), juga di sebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pengembangan IPTEK dalam sistem pendidikan kita tampaknya berjalan sendiri, tanpa dukungan asas Imtaq yang kuat, sehingga perkembangan dan kemajuan IPTEK tidak memiliki nilai tambah dan tidak memiliki manfaat yang cukup berarti bagi kemajuan dan kemaslahatan umat dan bangsa dalam arti seluas-luas nya.

Abdullah, A (2014: 92) menyatakan bahwa salah satu sosok manusia yang banyak dipuji oleh Allah SWT di dalam alquran karena kreatifitas dan aktivitasnya adalah manusia yang memiliki karakter *ulul albab*, yaitu mereka yang senantiasa menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk mentadaburi ayat-ayat Allah baik yang qaumiyah maupun qauliyah, sehingga mendatangkan iman, kemudian dari iman mampu mendatangkan amal, sehingga menciptakan peradaban dimuka bumi dibawah naungan syariat Allah. Lebih lanjut Daryanto (2013: 185) menjelaskan bahwa individu manusia yang utuh terintegrasi secara utuh memiliki minimal dua elemen dasar yang selayaknya terbentuk saling mendukung secara erat dan kokoh, yaitu antara penguasaan elemen sains (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan elemen moral, etika atau akhlak.

Lebih lanjut Dwi (2010) juga mengemukakan bahwa (sains) dan ilmu-ilmu agama (Islam), juga disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pengembangan IPTEK dalam sistem pendidikan kita tampaknya berjalan sendiri, tanpa dukungan asas iman dan taqwa (Imtaq) yang kuat, sehingga pengembangan dan kemajuan IPTEK tidak memiliki nilai tambah dan tidak memiliki manfaat yang cukup berarti bagi kemajuan dan kemaslahatan umat dan bangsa dalam arti seluas-luas nya. Iman

adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah *dalam* Aziz, 2010: 102). Taqwa adalah mentaati Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larang-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam *dalam* Aziz, 2010: 103).

Terwujudnya sistem pendidikan Imtaq setidaknya bisa menjadi solusi jangka panjang atas problematika umat dewasa ini, khususnya yang terkait dengan akhlak generasi muda (remaja sekarang), kita ketahui bahwa remaja (se-usia sekolah) sekarang sudah banyak terpengaruh oleh budaya barat, penajahan ala barat *food, fatin* dan *fun* serta gerakan dakwah melalui tontonan di televisi yang banyak mengajarkan gaya hidup sekuler sudah banyak memakan korban. Konsep iman dan taqwa dalam Islam bisa dipandang dari sudut teologis keimanan dikenal dengan konsep tauhid yang sifatnya doktriner yaitu kepercayaan tunggal terhadap keesaan Allah SWT. Demi mewujudkan konsep pendidikan yang berlandaskan pada peningkatan iman dan taqwa peserta didik, maka guru memegang peran sentral dan strategis, upaya penciptaan sistem pendidikan yang nilai-nilai spiritual (Imtaq), perlu dimulai dengan pembentukan sosok guru yang *kaffah* dan menjadi contoh bagi lingkungannya, sehingga menjadi sangat urgen untuk adanya strategi atau pola pembinaan berkelanjutan terhadap nilai-nilai Imtaq guru dewasa ini (Marista, 2011).

Secara lebih spesifik, integrasi Imtaq dan IPTEK ini di perlukan karena empat alasan :

- a. Sebagaimana telah di kemukakan, IPTEK akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila

IPTEK disertai asas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebaliknya tanpa asas Imtaq, IPTEK bisa di salahgunakan pada tujuan-tujuan yang bersifat destruktif IPTEK dapat mengancam nilai-nilai kemanusiaan. Jika demikian, IPTEK hanya berlaku secara metodologis, tetapi batil dan miskin secara maknawi.

- b. Pada kenyataannya, IPTEK menjadi modernisme, telah menimbulkan pola dan gaya hidup yang bersifat sekularistik, materialistik, dan hedonistik, yang sangat berlawanan dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut oleh bangsa kita.
- c. Di dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan sepotong roti (kebutuhan jasmani), tapi juga membutuhkan Imtaq dan nilai-nilai sorgawi (kebutuhan spiritual), oleh karena itu penekanan pada salah satunya hanya akan menyebabkan kehidupan menjadi pincang dan berat sebelah dan menyalahi hikmat dan kebijaksanaan Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam satuan jiwa raga, lahir dan batin, dunia dan akhirat.
- d. Imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang mengantar manusia menggapai kebahagiaan hidup. Tanpa dasar Imtaq segala atribut duniawi seperti harta, pangkat, IPTEK dan keturunan tidak akan mampu mengantar manusia mencapai ridho Tuhan, tetapi hanya akan menghasilkan patamorgana yang tidak menjanjikan apa-apa selain bayangan palsu.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 4-5) menyebutkan bahwa keterpaduan proses dan keterpaduan lembaga pendidikan lebih jauh dijelaskan:

- a. Keterpaduan materi, ialah keterpaduan materi pendidikan. Secara khusus hal ini berkaitan dengan bahan pelajaran. Semua bahan ajar yang diajarkan

hendaklah dipadukan, tidak ada bahan ajar yang terpisah dari bahan ajar lain. Pengikat keterpaduan itu adalah tujuan pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Jadi selain tujuan mata pelajaran itu sendiri, hendaklah semua bahan ajar mengarah kepada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa. Kurang bijak apabila bahan ajar yang membuat konsep yang berlawanan dengan ajaran agama. Harusnya bahan ajar tersebut saling membantu.

- b. Keterpaduan proses, artinya para pendidik menyadari bahwa semua kegiatan pendidikan sekurang-kurangnya tidak berlawanan dengan tujuan pendidikan keimanan dan ketaqwaan, bahkan dihendaki semua kegiatan pendidikan membantu tercapainya peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- c. Keterpaduan lembaga, menghendaki semua lembaga pendidikan, yaitu rumah tangga sekolah dan masyarakat bekerja secara terpadu untuk mencapai lulusan yang beriman dan bertaqwa. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Mengaitkan nilai yang ada dalam konsep/ subkonsep yang sesuai dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada masing-masing mata pelajaran yang bersangkutan.
 - 2) Menanamkan kesadaran dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah telah menetapkan prinsip-prinsip peraturan alam semesta (sunatullah/ hukum alam).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengetahui persoalan diatas antaranya ditertibkannya “naskah keterkaitan 10 mata pelajaran SMU dengan

Imtaq” (Depdikbud, 1997). Pada naskah tersebut setiap materi pelajaran IPTEK diberi materi landasan Imtaq (alquran dan hadist) yang dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru mata pelajaran umum dalam rangka mengintegrasikan Imtaq dan IPTEK.

2.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2012: 6). Gagne dan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, video recorder, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (*dalam* Arsyad, 2009: 3-4).

Aqib (2013: 50) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Selama interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima sehingga tercipta lingkungan belajar yang

kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2.3.1 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2009: 25-27), media pembelajaran dapat memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Arsyad, 2009: 25-27):
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, *slide*, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, *slide* disamping secara verbal.
 - 3) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Sudjana & Rivai (2013: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah:

- a. Memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.
- b. Mengatasi keterbatasan yang ada dalam pembelajaran seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.

- c. Menunjang pengajaran individual oleh peserta didik, sehingga guru disini berfungsi sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pembelajaran.

2.3.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Sadiman, media pembelajaran mempunyai berbagai macam karakteristik. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis media pembelajaran yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia, antara lain:

- a. Media Grafis, merupakan media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, seperti gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik/ *graphs*, kartun, poster, peta, papan flanel dan papan buletin.
- b. Media Audio, merupakan media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.
- c. Media proyeksi diam, yang paling umum dikenal adalah film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, *tachitoscope*, *microprojection* dengan *microfilm*.

2.3.3 Power Point

Power point adalah salah satu *software* yang ada dalam komputer yang bisa tampil dengan *slide show* dan menggunakan animasi yang bisa bergerak-gerak (Anggraini, 2012). Suharno (2007) dalam Setyawan (2014) mengemukakan ada beberapa kelebihan bila kita menggunakan media *power point* yang komputer. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menggabungkan teks dan gambar.
- b. Dapat memasukkan hitungan dan tabel sebagai pendukung dari materi kita.
- c. Dapat disisipkan gambar atau foto bahkan video dan animasi dari berbagai program ataupun karya sendiri.
- d. Mudah disunting atau diedit antara lain menghapus, memindahkan dan menyalin *slide*, bahkan menyisipkan *slide* baru.
- e. Tampilan *slide* dapat disesuaikan dengan keinginan kita baik tulisan atau munculnya *slide* untuk menjelaskan struktur selisasi.
- f. Menjelaskan struktur organisasi.
- g. Memperkenalkan suatu produk.
- h. Menjelaskan materi atau program versi.
- i. Tidak ada batasan lembar atau *slide* pada materi yang akan kita tampilkan.
- j. Dapat memberikan penekanan pada materi yang dianggap lebih penting dengan memberikan warna atau ukuran huruf yang berbeda pada bagian yang kita inginkan.

Media pembelajaran *Power Point* ini dapat menambah daya tarik audiensnya jika mampu memberikan kesan yang berbeda. Penambahan daya tarik untuk audiens bisa menggunakan beberapa kriteria dalam membuat media agar media *power point* ini memiliki kriteria yang sesuai dengan minat audiens, beberapa kriteria yang perlu diperhatikan menurut Lee (2015: 30-69) adalah:

- a. Gunakan jenis dan ukuran *font* yang benar

Pertimbangkan untuk teks gunakan ukuran *font* antara 18 pt sampai 24 pt, sedangkan untuk judul, gunakan ukuran *font* antara 24 pt sampai 36 pt, namun banyak presenter yang menggunakan ukuran yang lebih besar (36 pt sampai 48 pt).

Selanjutnya jaga konsistensi *font* di seluruh presentasi. Jangan gunakan lebih dari dua jenis *font* untuk saling melengkapi. Spasi baris juga memiliki pengaruh besar pada mudah tidaknya membaca teks presentasi. Spasi yang lebih longgar (1,2 pt sampai 1,5 pt) akan memudahkan audiens untuk memisahkan kata-kata individu, sehingga presentasi Anda akan lebih menarik secara visual. Selanjutnya dalam presentasi soroti teks yang penting dengan efek tebal (*bold*), menggaris bawah teks, dan warna berbeda, sehingga audiens dapat melihat point dengan cepat.

b. Tips pemilihan warna yang tepat

Warna dapat menciptakan minat dan memusatkan perhatian audiens ke dalam presentasi. Seorang presenter perlu memilih skema warna yang cocok untuk mempengaruhi audiens. Beberapa tips pemilihan warna yang tepat dalam *slide* presentasi yaitu:

- 1) Pilih warna teks yang kontras dengan latar belakang sehingga audiens dapat membaca point utama dengan mudah.
- 2) Hindari menggunakan warna teks dan warna latar belakang yang sama atau warna teks gelap pada latar belakang gelap.
- 3) Bila menggunakan warna cerah, kombinasikan dengan warna latar belakang yang netral.
- 4) Hindari menggunakan warna dengan kontras yang rendah karena tidak akan terlihat jelas.
- 5) Hindari latar belakang yang tidak konsisten.
- 6) Jangan menggunakan warna gradien dalam teks kecuali ukuran kata-kata tersebut besar dan dimaksudkan untuk tampil dekoratif.

c. Tips saat menggunakan transisi dan animasi

Selain warna yang digunakan, untuk kebanyakan presenter, sebuah presentasi dianggap belum lengkap jika tidak menambahkan gerakan berupa efek transisi dan animasi. Menambah gerakan pada *slide* adalah cara yang bagus untuk menarik perhatian audiens dan menambah daya tarik visual untuk presentasi. Tips berikut akan menjelaskan cara yang tepat untuk menggunakan efek gerakan pada presentasi (Lee, 2015: 98-100).

- 1) Jangan memaksakan efek transisi.
- 2) Ketika menggunakan animasi dan transisi tidak harus mengalihkan perhatian audiens dari pesan Anda dengan menggunakan gerakan.
- 3) Batasi efek gerakan yang digunakan.
- 4) Gunakan tidak lebih dari 2-3 jenis efek transisi dalam presentasi secara keseluruhan.
- 5) Gunakan gerakan dengan bijaksana.
- 6) Gunakan animasi dan transisi pada bagian awal, atau untuk menyampaikan point utama.
- 7) Efek animasi yang direkomendasikan. Efek animasi terbaik untuk teks dan gambar adalah *Appear*, *Fade*, *Dissolve* sedangkan efek animasi terbaik untuk baris anak panah adalah *Wipe* dan *Peek*.

Menurut Munir (2013: 319), ada beberapa fungsi animasi dalam presentasi diantaranya:

- 1) Menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras.
- 2) Memperindah tampilan presentasi.
- 3) Mempermudah susunan presentasi.
- 4) Mempermudah penggambaran dari suatu materi.

2.4 Model Perancangan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain (Sukmadinata, 2008: 164-165).

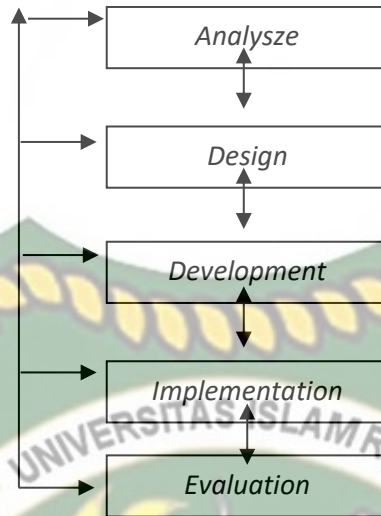
Sanjaya (2014: 131-132), menambahkan produk-produk sebagai hasil R&D dalam bidang pendidikan di antaranya:

- a. Berbagai macam media pembelajaran dalam berbagai bidang studi baik media cetak seperti buku dan bahan ajar cetak lainnya, maupun media non cetak seperti pembelajaran melalui audio, video dan audiovisual, termasuk media CD.
- b. Berbagai macam strategi pembelajaran dalam berbagai bidang studi bersama langkah-langkah atau tahapan pembelajaran, untuk perbaikan proses dan hasil belajar.
- c. Paket-paket pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri, seperti modul pembelajaran, atau pengajaran berprogram.
- d. Desain sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum.

- e. Berbagai jenis metode dan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi/ materi pembelajaran.
- f. Sistem perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ataupun sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- g. Sistem evaluasi baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penentuan kualitas pembelajaran atau pencapaian target kurikulum.
- h. Prosedur penggunaan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti laboratorium *microteaching* termasuk prosedur penyelenggaraan praktik mengajar, dan lain sebagainya.

Merancang suatu pembelajaran yang baik tidak lepas dari pendekatan yang akan digunakan. Pendekatan yang akan digunakan diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus akan pelajaran. Terdapat berbagai model rancangan pelajaran dengan berbagai pendekatan yang bisa digunakan dalam penelitian pengembangan. Model pengembangan yang akan diterapkan mengacu kepada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Molenda *dalam* Prawiradilaga (2008: 21). Model tersebut terdiri dari lima tahapan yaitu tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluation* (pengujian). Adapun uraian dari kelima tahapan tersebut dapat di lihat pada Gambar.

Gambar 2.1 Langkah-langkah ADDIE (*Analyze* sampai tahap *Evaluation*)



Sumber: ADDIE menurut Moelanda (Pradiwilaga, 2008: 21)

Adapun uraian dari kelima tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengembangan Media adalah dengan melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis dan sebelum menyusun media, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat sedang membuat media.

b. *Design* (Perancangan)

Pada konteks pengembangan media, tahap ini dilakukan untuk membuat media sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi.

c. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan proses untuk mewujudkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Langkah pengembangan meliputi membuat, membeli dan memodifikasi media. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki materi dalam media yang telah disusun.

d. *Implementation* (Implementasi/penerapan)

Implementasi merupakan langkah untuk menerapkan media yang telah dirancang. Pada tahap ini semua yang dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan dengan baik.

e. *Evaluation* (Evaluasi/umpan balik)

Evaluasi merupakan proses untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari media yang telah dibuat, apakah sesuai dengan harapan awal atau tidak. Evaluasi sangat dibutuhkan karena dapat menjadi bahan untuk mengukur keefektifan media yang telah diterapkan, jika terdapat kekeliruan dapat dilakukan tahap revisi atau rancangan tersebut.

2.5 Penelitian Relevan

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian pengembangan tentang media powerpoint interaktif pada materi bioteknologi di SMA oleh Heni Julia (2019), Hasil penelitian ini yaitu (1) karakteristik media powerpoint interaktif ini memiliki keunikan yaitu ada interaksi antara media, guru dan siswa, selain itu media powerpoint interaktif menyisipkan materi bioteknologi tentang memanfaatkan kulit singkong sebagai pengganti bahan bakar minyak (2) kelayakan media powerpoint interaktif berdasarkan hasil validasi dosen ahli materi diperoleh skor 95,00 dengan kategori sangat baik, dosen ahli media diperoleh skor 55,00 dengan kategori cukup baik, dosen ahli bahasa diperoleh skor 37,00 dengan kategori sangat baik, dan praktisi pendidik diperoleh skor 158,00 dengan kategori sangat baik. (3) Keterbacaan media powerpoint interaktif pembelajaran dilihat dari hasil uji coba one to one diperoleh skor 50,00 yang masuk kategori sangat terbaca, keterbacaan media powerpoint interaktif dilihat dari hasil uji coba small group diperoleh skor 52,11 yang termasuk kategori sangat terbaca.

Penelitian Pengembangan Media Slide Interaktif Powerpoint pada Submateri Invertebrata Di SMA Negeri 1 Tekarang oleh Indriyana (2018), Hasil dari penelitian ini adalah (1) Media slide interaktif powerpoint layak digunakan sebagai media pembelajaran pada Submateri Invertebrata di kelas X SMA Negeri 1 Tekarang dengan nilai validasi rata-rata 3,67 untuk ahli materi dan 3,77 untuk ahli media, dan (2) Respon siswa kelas X SMA Negeri 1 Tekarang terhadap media slide

interaktif powerpoint pada Submateri Invertebrata tergolong positif dengan rata-rata persentase sebesar 80,35%.

Penelitian Pengembangan Media *Power Point* Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi (2017) oleh Siti Robiah, Qholby Mulyana Alwizar dan Rian Vebrianto terbukti sangat layak digunakan pada peserta didik kelas XI SMA/MA dengan hasil validasi oleh ahli media sebesar 99,17%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tanti Ilmia Dewi (2018) dengan judul skripsi “Pengembangan Media Pembelajaran *Power Point* Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Sirkulasi pada Manusia Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA” diperoleh hasil validasi ahli Imtaq menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak dengan persentase rata-rata 95.00%. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan sangat layak dengan persentase rata-rata 88.75%. Hasil validasi oleh dua ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak dengan persentase rata-rata 96.04% .Hasil validasi oleh tiga orang guru yang mengajar mata pelajaran Biologi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata persentase 97.22%. Media pembelajaran *Power Point* yang dikembangkan ini mendapat tanggapan sangat baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik dari tiga sekolah sebesar 93.70% (sangat baik).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2017) Pengembangan Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Pencernaan Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA. hasil validasi ahli pembelajaran menunjukkan bahwa Media termasuk Kategori sangat

layak dengan rata-rata skor 98.75%, Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak dengan persentase rata-rata 98.75%. Hasil validasi oleh tiga orang guru yang mengajar mata pelajaran Biologi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan rata-rata persentase 98.86 %. Media pembelajaran *Power Point* yang dikembangkan ini mendapat tanggapan sangat baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik dari tiga sekolah sebesar 89.17 % (sangat layak). Berdasarkan hasil validasi dari para ahli diperoleh produk media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq dengan kategori sangat layak.

Selanjutnya penelitian oleh Indriyanti (2017) yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Depok 1” hasil penelitian menunjukkan bahwa media layak digunakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi 4 pakar ahli menunjukkan skor rata-rata 3,75 dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan skor tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Powerpoint Interaktif mempunyai kualitas “Sangat Baik” dan layak digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Ketut Pudjawan, Kade Tastra (2013) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *power point* pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII Semester Genap Di Smp N 4 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013”, hasil penelitian pengembagn Media Power Point membuktikan pembelajaran dinyatakan layak berdasarkan uji kelayakan menurut : (1) uji ahli isi mata pelajaran TIK berada pada kualifikasi sangat baik (93,33%), (2) uji ahli

desain pembelajaran berada pada kualifikasi baik (84%), (3) uji ahli media pembelajaran berada pada kualifikasi baik (86,67%), (4) uji coba perorangan berada pada kualifikasi baik (82.96%), uji kelompok kecil berada pada kualifikasi sangat baik (92,51%), uji coba lapangan berada pada kualifikasi baik (89%). Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan *power point* yang dikembangkan layak digunakan sebagai pendukung pembelajaran untuk mata pelajaran TIK pada kelas VII.

Penelitian Arifin (2013) “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pendidikan Karakter Menggunakan *power point* pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Kelas VII” berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas media yang dikembangkan memiliki kualitas baik (B) dengan persentase keidealan 83,90 %. Selain itu respon siswa dalam uji coba media pembelajaran mendapat respon yang sangat baik (SB) dengan persentase keidealan 87 %.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016: 297) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono (2019: 395) Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektifitas atau validitas produk tersebut. Dalam tahap ini Peneliti mengembangkan bahan ajar berupa media pembelajaran *Power Point* yang terintegrasi dengan Imtaq khususnya pada materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia kelas VIII SMP di Pekanbaru.

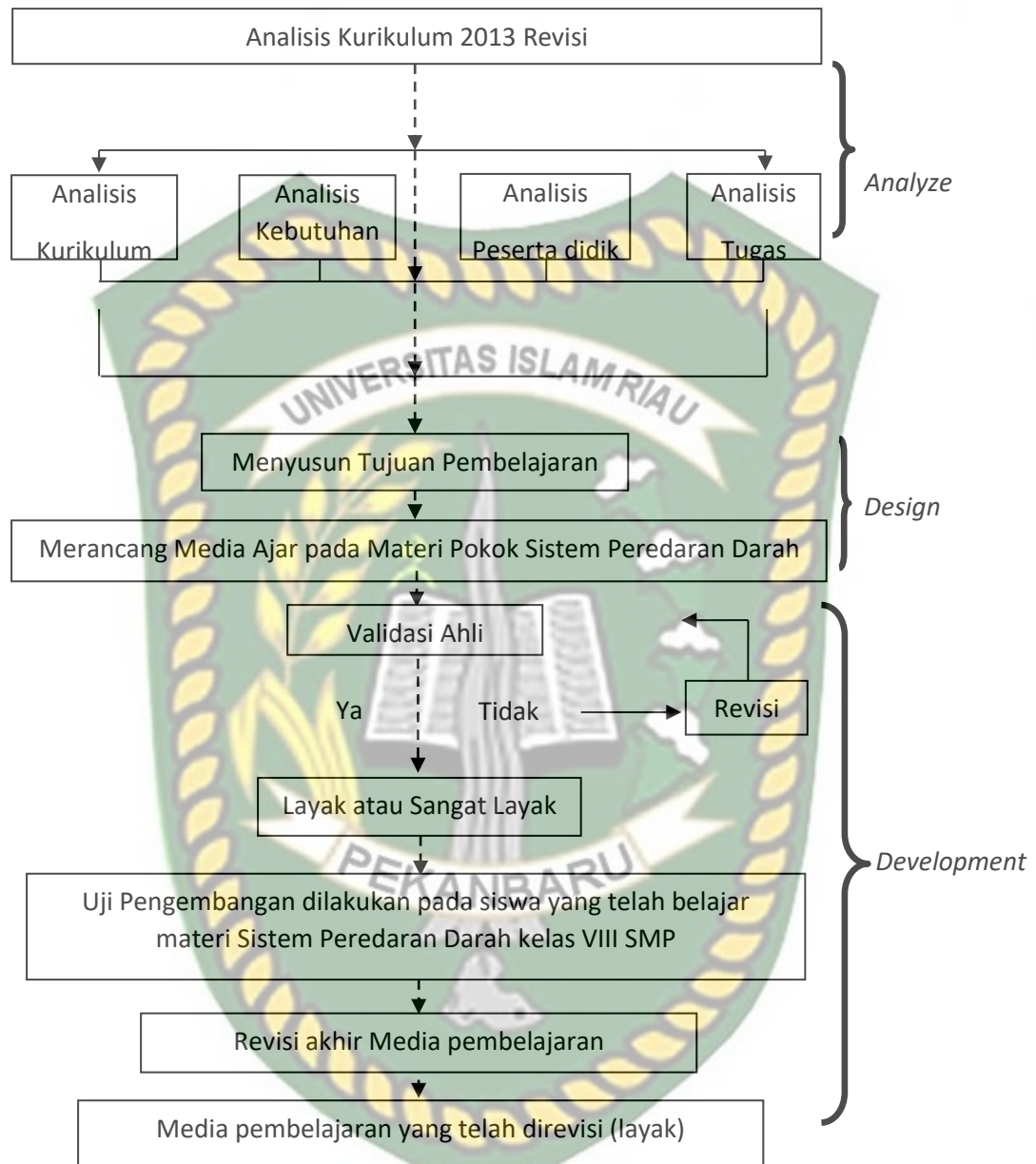
3.2 Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan media pembelajaran *power point* terintegrasi dengan Imtaq ini dikembangkan dalam model ADDIE. Model ini terdiri atas lima tahap pengembangan yaitu tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluation* (pengujian). Tahap *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluation* (pengujian) tidak dilakukan karena keterbatasan Peneliti dalam hal waktu dan biaya.

Model ADDIE dipilih karena sesuai dengan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Adanya analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis tugas, dan melihat karakteristik peserta didik dan dengan kondisi yang ada maka diharapkan dengan model ini dapat dikembangkan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu model ADDIE dipilih oleh Peneliti dikarenakan model ADDIE merupakan desain yang runut, serta adanya tahap validasi dan uji coba yang menjadikan produk pengembangan menjadi lebih sempurna. Media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* ini dikembangkan untuk materi sistem Peredaran Darah pada Manusia yang layak di kelas VIII SMP.



Langkah-langkah ADDIE (*Analyze* sampai tahap *Development*) :



Gambar 3.1 Langkah-langkah ADDIE (Modifikasi Peneliti dari Pradiwilaga, 2008: 21)

a. *Analiyze (Analisis)*

Hal pertama yang Peneliti lakukan adalah melakukan tahap analisis yang terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis tugas. Adapun uraian dari tahap analisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kurikulum 2013 revisi 2016

Pada tahap ini dilakukan mengkaji terhadap kurikulum yang digunakan pada saat ini pada tingkat SMP/MTs yaitu Kurikulum 2013 revisi yang dibuat oleh Depdiknas. Tujuan dari menelaah kurikulum adalah untuk dapat membantu dalam menentukan masalah dasar pada pengembangan media *PowerPoint* Imtaq sebagai Media pembelajaran IPA dan agar Media pembelajaran *PowerPoint* yang dikembangkan ini, dapat digunakan oleh berbagai sekolah dan tidak terpatok pada kurikulum sekolah tertentu SMP/MTs kelas VIII. Pada tahap ini Peneliti melakukan analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan media pembelajaran. Materi yang digunakan pada pokok bahasan sistem peredaran darah pada manusia pada kurikulum 2013.

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yaitu untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Peneliti mengumpulkan informasi yang mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat (kesenjangan) proses pembelajaran yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik yang menjadi masalah pada peserta didik untuk mencapai tujuan pengembangan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan melakukan kajian pustaka, observasi, wawancara dengan Pendidik di SMPN 35 Pekanbaru. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber kajian maka penelitian ini difokuskan pada muatan Imtaq pada perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA SMPN 35 Pekanbaru diketahui bahwa; (1) kurang bervariasi Media pembelajaran yang digunakan, (2) belum adanya media pembelajaran yang terintegrasi dengan Imtaq, (3) media pembelajaran yang ada kurang menarik, (4) sulitnya bagi peserta didik untuk belajar IPA dikarenakan banyaknya hapalan.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terbatas pada guru IPA SMP 35 Pekanbaru. Diketahui bahwa belum adanya Media Powerpoint yang terintegrasi dengan Imtaq. Akibatnya, kompetensi yang diharapkan oleh Kurikulum 2013 tepatnya pada KI 1 tidak tercapai dengan maksimal. Guru IPA juga menyatakan bahwa Media yang ada sekarang kurang bervariasi dan belum ada berisi nilai-nilai keislaman, sehingga guru susah untuk menerapkan sesuai dengan KI 1 yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu sumber belajar yang dapat disusun menjadi suatu perangkat pembelajaran adalah ayat-ayat Alquran dan Sabda Nabi Muhammad SAW berupa Hadist.

3. Analisis Peserta didik

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara terbatas pada peserta didik di SMPN 35 Pekanbaru. Diketahui bahwa peserta didik masih merasa jenuh dan sulit belajar IPA, dikarenakan kesulitan pada penggunaan istilah asing, kesulitan pada materi yang berkaitan dengan perhitungan, dan kesulitan pada pemahaman konsep/materi yang bersifat abstrak. Peserta didik juga mengatakan bahwa Media

pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, kurang berwarna, lebih banyak menggunakan buku cetak dan jarang menggunakan Media Powerpoint, dan belum ada Media Pembelajaran yang diintegrasikan antar ilmu IPA dan Imtaq, sehingga peserta didik terkadang kurang menampakkan hasil aplikasi dari KI 1.

Berdasarkan beberapa karakteristik peserta didik tersebut maka dibutuhkan suatu Media untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran IPA di kelas. Oleh karena itu, Peneliti mengembangkan media pembelajaran Powerpoint yang terintegrasi dengan Imtaq. Adapun tujuan dari pengembangan perangkat pembelajaran tersebut, selain untuk memberikan motivasi, perangkat pembelajaran juga dapat meminimalisir peran guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Materi yang dipilih untuk dikembangkan dalam perangkat pembelajaran ini adalah materi sistem peredaran darah pada manusia.

4. Analisis Tugas

Pada tahap ini proses menganalisa bagaimana kita melaksanakan tugas, apa saja yang dilakukan, peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dan hal-hal apa saja yang perlu diketahui. Sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan tercapai. Pendidikan di SMP hanya mencapai pada aspek tingkat kognitif yaitu penerapan. Pada tingkat SMP aspek kognitif yang harus dicapai siswa VIII SMP yaitu penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam hal ini tugas guru bertugas untuk melakukan suatu tindakan dengan melakukan pengembangan media. Media yang akan dikembangkan yaitu media yang terintegrasi dengan Imtaq.

b. Design (Perancangan)

Pada tahap ini akan ditentukan bagaimana media akan dirancang secara utuh sesuai dengan materi pokok kemudian menyusun indikator dari materi pokok diturunkan menjadi tujuan pembelajaran yang akan dirancang menjadi media. Media yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, konsep biologi, refleksi berupa quiz, daftar pustaka.

Isi media dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013 Revisi. Media Imtaq yang dibuat menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan disertai dengan gambar-gambar dan ayat-ayat Al-Quran atau Hadist. Media menggunakan banyak animasi pergerakan yang dirancang secara manual oleh peneliti dengan menggunakan fitur-fitur yang ada pada Ms Office Powerpoint.

c. Development (Pengembangan)

Setelah perancangan media, kemudian dibuat dan disusun sesuai dengan langkah-langkah yang dirancang. Tahap development ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa media pembelajaran IPA Imtaq dan sesuai dengan Kurikulum 2013. media yang telah tersusun divalidasi oleh validator.

1. Validasi media IPA Imtaq

Media *Power Point* IPA Imtaq yang dikembangkan terlebih dahulu akan divalidasi. Tujuan validasi adalah memeriksa konsep-konsep serta tata bahasa dan kebenaran konsep Islami pada media yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Validator pada penelitian ini terdiri dari reviewer ahli pembelajaran, reviewer ahli materi dan reviewer guru IPA kelas SMPN Pekanbaru. Hasil media *Power Point*

yang telah divalidasi oleh lima orang validator serta mendapat saran dan kritik dari validator terhadap produk yang dikembangkan. Kemudian dilakukan revisi media dan dilanjutkan dengan uji coba kelayakan terbatas dengan menggunakan angket respon siswa untuk mengetahui media *Power Point* Imtaq yang telah dikembangkan layak, maka setelah diuji coba pengembangan media *Power Point* Imtaq menghasilkan produk yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Validator adalah pakar pendidikan Biologi dan ahli agama serta kompeten dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran sebanyak 3 orang dosen ditambah dengan guru IPA sekolah yang paham akan konsep IPA dan ilmu agama. Daftar nama validator dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 3.1 Daftar Nama Validator

Nama Validator (Guru/Dosen)	Keterangan
Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd	Dosen Biologi UIR (Ahli Pembelajaran)
Laili Rahmi, M.Pd	Dosen Biologi UIR (Ahli Media)
Sepita Ferazona, M.Pd	Dosen Biologi UIR (Ahli Materi)
Nurlaila Syahidah, M.Ag	MTs Alfalah Siak (Ahli Imtaq)
Drs. Mardani	Guru SMPN 35 Pekanbaru

2. Revisi I Media *Power Point* Biologi Imtaq

Data yang diperoleh dari validasi oleh validator kemudian direvisi sesuai dengan saran dari validator. Revisi 1 ini dilakukan untuk perbaikan media yang dikembangkan.

3. Media *Power Point* Biologi Imtaq yang telah direvisi

Setelah melakukan revisi ke-1 pada media Imtaq yang dikembangkan oleh Peneliti diperoleh produk akhir yaitu media *Power Point* Imtaq yang telah direvisi.

4. Uji coba kelayakan terbatas

Setelah produk divalidasi oleh validator, maka langkah selanjutnya adalah merevisi produk tersebut sesuai dengan saran dan komentar dari validator. Kemudian produk tersebut diujicobakan kepada peserta didik pada uji coba kelayakan terbatas. Kegiatan uji coba kelayakan terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dihasilkan. Uji coba kelayakan terbatas ini dilakukan di SMPN 35 Pekanbaru di tiga kelas VIII. Berikut ini adalah tabel identitas sekolah dan jumlah responden yang digunakan dalam uji coba kelayakan terbatas. Dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 3.2 Nama Sekolah dan Kelas Validator

Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Kelas	Jumlah siswa
SMPN 35 Pekanbaru	Jl. T. Bey / Reformasi II, Simpang Tiga, Kec Bukit Raya, Kota Pekanbaru	VIII.1	10
		VIII.2	10
		VIII.3	10

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah penyusunan media belajar dilakukan dengan memanfaatkan hasil penelitian yang diintegrasikan dengan materi Sistem Peredaran Darah pada Mata Pelajaran Biologi. Media pembelajaran diperoleh dengan menganalisis instruksional meliputi: Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan mengisi lembar validasi pengembangan media. Data diperoleh dari hasil validasi tiap-tiap validator untuk mengetahui hasil dari pengembangan media. Untuk menilai validitas sebagai narasumber yang dianggap ahli dalam bidang media pembelajaran yang terdiri atas 5 orang validator yaitu ahli media, ahli materi, ahli Imtaq, ahli pembelajaran dan

guru IPA kelas VIII SMP, dan respon peserta didik. Validator memberikan kesan umum dan saran perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik ini menggunakan dua jenis. Yaitu wawancara dan observasi

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur kepada guru IPA kelas VIII di SMPN 35 Pekanbaru. Wawancara yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan media *Power Point* berorientasi Imtaq.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara melihat proses pembelajaran dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan guru. Observasi tidak hanya mengamati kegiatan siswa pada proses pembelajaran tetapi observasi juga dilakukan terhadap ketersediaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, model, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat media apa saja yang digunakan oleh

guru dalam proses pembelajaran, serta bahan ajar yang lain sebagai pendukung di SMPN 35 Pekanbaru.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Selain menyusun media *Power Point* terintegrasi Imtaq, disusun juga instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai media yang dikembangkan. Berdasarkan pada tujuan penelitian, dirancang dan disusun instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen Studi Pendahuluan

Instrumen berupa lembar wawancara kepada guru dan peserta didik yang disusun untuk mengetahui tentang ketersediaan dan pemanfaatan media *Power Point* di sekolah, untuk mengetahui media *Power Point* seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan berfungsi untuk memberi masukan dalam pengembangan media *Power Point* terintegrasi Imtaq.

2. Instrumen Lembar Validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini adalah lembaran yang digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Tujuan pengisian lembar validasi adalah untuk menguji kelayakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan. Pada penelitian ini ada lima orang yang bertindak sebagai validator yang terdiri dari tiga orang dosen sebagai ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan guru mata pelajaran Biologi sebagai validator yang paham akan konsep Biologi dan ilmu agama. Validasi media oleh para ahli dinilai sesuai dengan aspek yang

tersedia. Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan media dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek penilaian dan butir lembar validasi pengembangan media dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1	Pembelajaran	1. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	1,2,3,4,5
		2. Kedalaman materi		
		3. Kejelasan petunjuk belajar pada proses belajar menggunakan media		
		4. Keruntutan materi		
		5. Pemberian umpan balik		

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
2	Materi	6. Penggunaan bahasa	2	6,7
		7. Kesesuaian materi untuk siswa SMP kelas VIII		

Sumber: Dewi (2018)

Tabel 3.4 Kisi-kisi lembar validasi Ahli Media Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1.	Tampilan	1. Tampilan judul	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		2. Kesesuaian tata letak tiap <i>slide</i>		
		3. Kualitas tampilan layar		
		4. Keterbacaan teks		
		5. Penggunaan tombol		
		6. Komposisi warna		
		7. Kualitas gambar		

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
		8. Kualitas animasi		
		9. Kualitas video		
		10. <i>Sound effect</i>		
2.	Program	11. Penggunaan Tombol		
		12. Kejelasan petunjuk penggunaan media	3	11,12,13
		13. Kualitas interaksi media dengan pengguna		

Sumber: Dewi (2018)

Tabel 3.5 Kisi-kisi lembar validasi pengembangan media oleh Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1.	Tampilan	1. Tampilan judul	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
		2. Kesesuaian tata letak tiap <i>slide</i>		
		3. Kualitas tampilan layar		
		4. Keterbacaan teks		
		5. Penggunaan tombol		
		6. Komposisi warna		
		7. Kualitas gambar		
		8. Kualitas animasi		
		9. Kualitas video		
		10. <i>Sound effect</i>		
2.	Pembelajaran	11. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5	11,12,13,14,15
		12. Kedalaman materi		
		13. Kejelasan petunjuk penggunaan media		
		14. Kerunutan materi		
		15. Pemberian umpan balik		
3.	Materi	16. Penggunaan bahasa	2	16,17
		17. Kesesuaian materi untuk siswa SMP kelas VIII		

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
4.	Keterpaduan	18. Kesesuaian antara ayat-ayat Alquran dan hadits dengan konsep Biologi	3	18,19,20
		19. Pengaruh media terhadap siswa		
		20. Ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan		

Sumber: Dewi (2018)

3.5 Angket Respon Siswa

Angket respon siswa adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh siswa yang akan dievaluasikan (responden) berupa angket respon terbatas siswa terhadap media pembelajaran. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran *Power Point* yang terintegrasi dengan *Imtaq*. Pengisian angket respon siswa dilakukan kepada siswa yang berjumlah 10 orang yang telah mempelajari materi struktur dan fungsi organ pada sistem pencernaan. Pengisian angket respon siswa ini juga digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan.

Tabel 3.6 Kisi-kisi angket respon siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
1.	Tampilan	1. Tampilan judul	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		2. Letak tombol, teks, gambar dan animasi		
		3. Desain <i>background</i>		
		4. Keterbacaan teks		
		5. Penggunaan Tombol		
		6. Tampilan Gambar		
		7. Tampilan Animasi		

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Lembar Validasi	Nomor item
		8. Tampilan Video		
2.	Pembelajaran	9. Saya merasa tertarik dan termotivasi jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran ini	2	9,10
		10. Saya memahami isi media		
3.	Materi	11. Bahasa yang digunakan	2	11, 12
		12. Penyajian Materi		
4.	Keterpaduan	13. Hubungan media dengan Iman dan Taqwa (Imtaq)		
		14. Media pembelajaran ini berpengaruh terhadap kepribadian saya	2	13, 14

Sumber: Dewi (2018)

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2019: 285). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan Peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 288), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini Peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu SMP yang menerapkan Kurikulum 2013 SMP Islam, serta Akreditasi A. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan Peneliti sesuai dengan pernyataan

Brog dan Gall (1983) dalam Puslitjaknov (2008: 14), bahwa sampel yang diambil untuk uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah dengan sampel 30-80 sampel

Berdasarkan teknik sampling yang dipilih oleh Peneliti dengan mempertimbangkan waktu dan biaya, maka penentuan sampel yang diambil adalah 10 orang siswa dari masing-masing kelas VIII.1-VIII.3 di SMPN 35 Pekanbaru. Adapun karakteristik sampel yang dipilih oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII SMP Islam berakreditasi A.
- b. Siswa laki-laki ataupun perempuan.
- c. Siswa yang telah mempelajari materi struktur dan fungsi Organ pada Sistem Peredaran Darah.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan dan dengan menggunakan metode skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuisisioner, mengungkap sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena. Tanggapan responden yang berupa data kuantitatif, dinyatakan dalam bentuk rentang jawaban mulai dari 1 = Jika tidak ada deskriptor yang muncul, 2 = Jika yang muncul hanya 1 deskriptor, 3 = Jika yang muncul hanya 2 deskriptor, 4 = Jika ketiga deskriptor muncul. Skala ini dapat disederhanakan menjadi 4 skala jawaban saja agar tanggapan responden lebih jelas pada posisi mana.

Setelah seluruh jawaban responden dikumpulkan, maka nilai total responden dihitung dengan cara mencari skor yang diharapkan untuk masing-masing aspek penilaian dan secara keseluruhan aspek. Komponen aspek penilaian yang di amati meliputi aspek pembelajaran, materi, program, keterpaduan dan tampilan. Selanjutnya dibuat presentase sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan seberapa layak media pembelajaran tersebut digunakan.

Pada penelitian ini, persentase kelayakan media pembelajaran akan dihitung untuk enam macam evaluator yaitu : Pertama, ahli materi, Kedua, ahli media, ketiga, ahli pembelajaran, keempat, ahli Imtaq, kelima, guru mata pelajaran Biologi dan keenam adalah peserta didik sebagai responden. Penghitungan persentase tingkat kelayakan media pembelajaran menggunakan metode yang dicontohkan oleh Akbar (2013: 158). Menurut Akbar (2013: 158) rumus untuk analisis tingkat validitas secara deskriptif sebagai berikut:

$$V_{ma} = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$V_{me} = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$V_{im} = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$V_g = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

$$U_s = \frac{T_{Se}}{T_{Sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

V_{ma} = Validasi kelayakan dari materi

V_{me} = Validasi kelayakan dari media

V_{im} = Validasi kelayakan dari Imtaq

V_{pl} = Validasi Kelayakan dari pembelajaran

Vg = Validasi kelayakan guru

Us = Uji kelayakan terbatas (siswa)

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

TSe = Total skor empiris (hasil uji kelayakan dari validator)

Hasil validitas masing-masing (ahli dan guru) dan hasil analisis gabungan setelah diketahui, tingkat presentasinya dapat dicocokkan atau dikonfirmasi dengan kriteria validitas sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria validitas menurut penilaian validator

No	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	85,01% - 100%	Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85%	Cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3.	50,01% - 70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
4.	01,00% - 50%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan.

Sumber : Akbar (2013: 158)

Sementara hasil perhitungan respon siswa dimasukkan kedalam kategori berdasarkan aturan Purwanto (2012: 103) dan kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 3.8 Kategori hasil persentase angket respon siswa

No.	Ketercapaian	Kategori
1	86% - 100%	Baik Sekali
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	55% - 59%	Kurang
5	≤54%	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto (2012: 103)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan media pembelajaran IPA terintegrasi dengan Imtaq. Media pembelajaran yang dikembangkan telah dilakukan uji coba kelayakan di SMPN 35 Pekanbaru untuk mendapatkan data respon siswa kelas VIII. Media pembelajaran dirancang sesuai dengan silabus Kurikulum 2013, RPP, buku guru, dan buku siswa, dimana dalam media pembelajaran diintegrasikan nilai-nilai keislaman. Sebelum produk diuji coba kelayakan kepada siswa Peneliti melakukan validasi dengan empat validator yaitu ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan ahli Imtaq, serta guru IPA SMPN 35 Pekanbaru. Adapun waktu validasi yang dilakukan Peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 4.1 Waktu pelaksanaan validasi

No.	Kategori	Tanggal
1	Ahli materi	28 Oktober 2021
2	Ahli pembelajaran	28 Oktober 2021
3	Ahli media	30 Oktober 2021
4	Ahli Imtaq	01 November 2021
5	Validator guru	18 November 2021

Hasil validasi yang dilakukan oleh validator dan guru, dapat menjadi pedoman bagi Peneliti untuk mengetahui kesalahan yang ada pada media pembelajaran yang telah dikembangkan serta mendapat saran-saran untuk perbaikan media pembelajaran sehingga media pembelajaran yang dihasilkan teruji kelayakannya. Pada bagian ini akan diuraikan tentang kelayakan media

pembelajaran yang meliputi validasi media pembelajaran (ahli media, ahli materi, ahli Imtaq, ahli pembelajaran dan guru), dan hasil uji coba kelayakan pada siswa.

Penelitian ini menggunakan desain model ADDIE yang terdiri atas 5 tahap yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Namun pada penelitian ini Peneliti hanya melakukan dari tahap analisis (*analyze*) sampai tahap pengembangan (*development*). Hal ini dilakukan Peneliti untuk menghemat waktu dan biaya. Penelitian Pengembangan ini dilakukan sesuai dengan tiga tahapan yang ada pada model desain ADDIE. Berikut diuraikan tiga tahapan yang Peneliti lakukan:

1. Analisis (*Analyze*)

Analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran dan menganalisis kelayakan syarat-syarat pengembangan. Tahap analisis (*Analyze*) yang dilakukan peneliti mencakup empat hal yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis siswa, dan analisis tugas. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

a. Analisis Kurikulum 2013 Revisi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan pada tingkat SMP yaitu Kurikulum 2013 (revisi 2017) yang dibuat oleh Kemdikbud. Dimana kurikulum 2013 (K13) menuntut guru agar dapat mengkombinasikan pembelajaran dengan bantuan teknologi. Analisis kurikulum yang dilakukan meliputi analisis Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), analisis materi dan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan materi. KD pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah KI 3, KI

4 dan KD 3.1, KD 4.1. analisis kurikulum bertujuan sebagai pedoman dalam pengembangan media *Power Point* IPA terintegrasi Imtaq untuk siswa kelas VIII pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia. Adapun KI dan KD dapat diamati pada Tabel 2 berikut:

Tabel 4.2 Kompetensi Inti dan Komperensi Dasar materi sistem peredaran darah

	Kompetensi Inti		Kompetensi Dasar
KI3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.7	Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah
KI4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	4.7	Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) dengan frekuensi denyut jantung

Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap materi pokok, yaitu pada materi sistem peredaran darah pada manusia. materi disesuaikan dengan KI dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bertujuan sebagai berikut:

- 1) Pada KI 3 dan KD 3.1, setelah Peneliti mengintegrasikan materi IPA dengan nilai-nilai keislaman khususnya pada sistem peredaran darah manusia. Hal Ini

sesuai dengan KI 3 yang mengacu pada aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik. Berdasarkan KI 3 aspek kognitifnya diturunkan pada KD 3.1.

2) Pada KI 4 dan KD 4.1, bertujuan untuk menghasilkan keterampilan peserta didik yang diharapkan dapat terwujud setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Sehingga keterampilan yang diharapkan dapat menghasilkan suatu produk baru atau dapat memahami berbagai gangguan/ kelainan yang terjadi pada materi sistem peredaran darah pada manusia yang sesuai dengan tujuan KI 4 aspek keterampilan diturunkan pada KD 4.1 pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan

Menurut Pribadi (2009) dalam Sulistia (2017: 3) Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan kinerja atau prestasi belajar. Analisis kebutuhan merupakan kondisi yang harus dipenuhi dalam suatu produk baru atau perubahan produk, yang mempertimbangkan berbagai kebutuhan yang bersinggungan antara pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sholihin (2010) dimana dalam analisis kebutuhan, digali dan ditelusuri masalah-masalah apa saja yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) media pembelajaran diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi; (2) media pembelajaran harus mudah digunakan; (3) media pembelajaran harus memiliki tampilan yang interaktif.

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan melakukan kajian pustaka, observasi, wawancara dengan pendidik di SMPN 35 Pekanbaru. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber kajian maka

penelitian ini difokuskan pada muatan Imtaq pada media *Power Point* IPA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik diketahui bahwa:

- (a) Belum adanya media pembelajaran yang terintegrasi dengan Imtaq.
- (b) Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan.
- (c) Sulitnya bagi peserta didik untuk belajar biologi dikarenakan banyak materi yang bersifat hafalan dan sulit diimajinasikan tanpa alat peraga
- (d) Media pembelajaran yang ada kurang menarik

Berdasarkan analisis tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat mengakomodasikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPA yakni media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk media *Power Point* yang terintegrasi dengan Imtaq pada sistem peredaran darah pada manusia. Dengan demikian peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yaitu *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia.

c. Analisis Peserta didik

Analisis Peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, yang meliputi: usia, kesukaan siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran IPA. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terbatas pada peserta didik di SMPN 35 Pekanbaru. Bahwa usia rata-rata siswa kelas VIII sekolah menengah pertama berkisar antara 14-15 tahun. Menurut Depkes RI (2009) Rentan usia 14-15 tahun berarti sudah masuk kedalam kategori remaja awal. Pada usia tersebut siswa telah mampu mengembangkan potensi psikomotornya sehingga telah terampil dengan menggunakan media. Hal ini dipertegas oleh teori belajar Piaget (1993) dalam (Septiyani, 2014: 39) pada tahap operasional format siswa umur

11/12-18 tahun ciri pokok perkembangannya sudah mampu berpikir abstrak, logis, menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Namun usia tersebut juga rentan terhadap kenakalan remaja, sehingga dibutuhkan bahan ajar yang mengandung nilai keislaman, bukan hanya dengan budaya sekolah yang membiasakan kedisiplinan dan kegiatan keislaman namun perlu juga pengaitan karakter dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan hasil wawancara dengan guru IPA yang bersangkutan, Peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik peserta didik dalam pembelajaran IPA antara lain:

- a) Adanya peserta didik yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPA dan sebagian peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA.
- b) Peserta didik sulit memahami materi sistem peredaran darah pada manusia
- c) Peserta didik sulit memahami materi sistem peredaran darah pada manusia karena banyak istilah latin dan materi yang banyak.
- d) Media pembelajaran yang digunakan dalam kelas belum secara menyeluruh mengintegrasikan materi biologi dengan nilai-nilai keislaman (Imtaq).

Berdasarkan beberapa karakteristik siswa tersebut maka dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran Biologi di kelas. Oleh karena itu, Peneliti mengembangkan media pembelajaran Imtaq. Selain untuk memberikan motivasi, media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran. Apa lagi dengan kondisi pandemi sekarang ini pembelajaran lebih menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka kiranya peran media

pembelajaran (media) menjadi semakin penting. Dengan demikian peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yaitu *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia.

d. Analisis tugas

Analisis tugas merupakan analisis yang dilakukan pada proses pembelajaran, mulai perancangan atau perencanaan pembelajaran sampai pada pembelajaran tersebut dilakukan. Tanpa analisis tugas yang benar, maka guru akan sulit mengemukakan apa yang akan diajarkan, dan guru akan sulit untuk menemukan strategi mengajar yang optimal. Analisis tugas dilakukan setelah mengetahui materi yang akan diajarkan sehingga dapat diketahui tugas-tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran. Analisis tugas juga memudahkan guru untuk merumuskan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai. Menurut Iswari dan Aini (2019:161) mengemukakan analisis tugas yaitu pekerjaan yang diringkas dengan satuan pekerjaan yang spesifik. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis tugas yaitu kegiatan menganalisis atau menguraikan tugas-tugas atau kegiatan belajar yang dianggap sulit menjadi tugas-tugas atau kegiatan yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak. dapat menarik minat anak bukan karena paksaan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di SMPN 35 Pekanbaru Peneliti dapat menyimpulkan beberapa kendala atau kesulitan peserta didik dalam belajar IPA. diantaranya kesulitan memahami materi sistem peredaran darah pada manusia karena banyak istilah latin dan materi yang banyak. Dengan demikian tugas kita sebagai pendidik untuk membuat materi yang dianggap sulit oleh peserta didik bisa dianggap mudah dan dapat meningkatkan minat peserta didik. Dengan

cara menguraikan materi sistem peredaran darah kedalam poin-poin penting yang kita kemas dalam media yang menarik sehingga peserta didik akan tertarik untuk belajar. Dan setelah selesai pembelajaran akan ada sebuah permainan atau games di media pembelajaran tersebut, guna untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pesertadidik terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana menurut Davies (1991: 52-53) menjelaskan analisis tugas meliputi tugas-tugas psikomotor tetapi lebih berhubungan dengan “bagaimana pekerjaan diselesaikan”. Misalnya menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode dan media strategis dalam pembelajaran. Adapun salah satu tugas pembelajaran adalah menilai hasil belajar dengan memberikan tes/ tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut pemahaman terhadap proses pembelajaran.

2. Desain (*design*)

Setelah melakukan tahap awal yaitu analisis, Peneliti melanjutkan dengan tahap desain (*design*) yaitu merancang media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq*. Dimana media pembelajaran yang dirancang berdasarkan silabus Kurikulum 2013 revisi, buku guru, dan buku siswa, buku paket Kurikulum 2013, tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Jalalain. Susunan media pembelajaran yang Peneliti kembangkan berorientasi pada Kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

Mempertimbangkan keluasan materi yang akan disampaikan, maka materi sistem peredaran darah pada manusia ini memerlukan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Adapun deskripsi pembuatan media pembelajaran *Power Point* adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan materi

Materi media pembelajaran sangat bergantung pada Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai, dari KD diturunkan menjadi indikator dan Tujuan Pembelajaran. Materi diambil dari berbagai sumber seperti buku paket Kurikulum 2013, buku guru, buku siswa dan buku Erlangga *IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Kalimat untuk menjelaskan materi dalam media pembelajaran merupakan kalimat yang singkat dan mudah dipahami siswa. Kemudian gambar yang disajikan harus dapat mendukung dan memperjelas isi materi dalam media pembelajaran. Karena disamping memperjelas informasi, gambar juga dapat menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Memasukkan ayat-ayat Alquran dan Hadist

Setelah materi disusun maka akan dimasukkan ayat Alquran dan hadist yang sesuai dengan materi yang disajikan.

3) Merancang *slide* media pembelajaran *Power Point*

Pada tahap ini dilakukan pemilihan dan perancangan *background*, penyesuaian warna tulisan dan animasi, memasukkan gambar yang sesuai dengan materi untuk setiap *slide* pada media pembelajaran serta menyisipkan video pembelajaran.

Setelah rancangan (*design*) media pembelajaran selesai maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu validasi media pembelajaran yang dilakukan oleh empat validator yang mencakup ahli materi (Sepita Ferazona, M.Pd), ahli media (Laili Rahmi, M.Pd), ahli Imtaq (Nurlaila Syahidah, M.Ag), ahli pembelajaran (Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd) dan guru IPA SMPN 35 Pekanbaru (Drs

Mardani).

Berdasarkan hasil validasi dari validator dan guru, ada beberapa rancangan media pembelajaran tersebut masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator.

3. Pengembangan (*development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak setelah revisi berdasarkan masukan para ahli dan data respon terbatas oleh siswa. Konteks pengembangan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq ini, terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- 1) Validasi media *Power Point* oleh validator.

Pada tahap validasi ini para ahli yang terlibat adalah ahli Imtaq, ahli pembelajaran dan ahli materi. Selain itu dilakukan validator guru IPA kelas VIII SMP. Adapun nama validator adalah sebagai berikut; (a) ahli pembelajaran yaitu Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd (b) ahli materi yaitu Sepita Ferazona, M.Pd (c) ahli Imtaq yaitu Ibu Nurlailah Syahidah, M.Ag dan (d) guru IPA SMPN 35 Pekanbaru yaitu Drs. Mardani.

- 2) Revisi media pembelajaran berdasarkan masukan dari para validator.

Pada tahap ini Peneliti melakukan revisi pada aspek media, yaitu terkait dengan latar belakang (*background*) yang kurang sesuai dan ukuran huruf yang masih di rasa kekecilan untuk ditampilkan. Dari aspek pembelajaran ada masukan penambahan evaluasi dan kebenaran konsep di beberapa slide.

- 3) Uji coba kelayakan dengan menyebarkan angket respon siswa.

Pada tahap ini diambil 10 sampel siswa dari tiap kelas VIII.1-VIII.3 di SMPN 35 Pekanbaru yang telah mempelajari materi sistem peredaran darah manusia.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil validasi media pembelajaran oleh para ahli

a. Hasil validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* oleh ahli materi

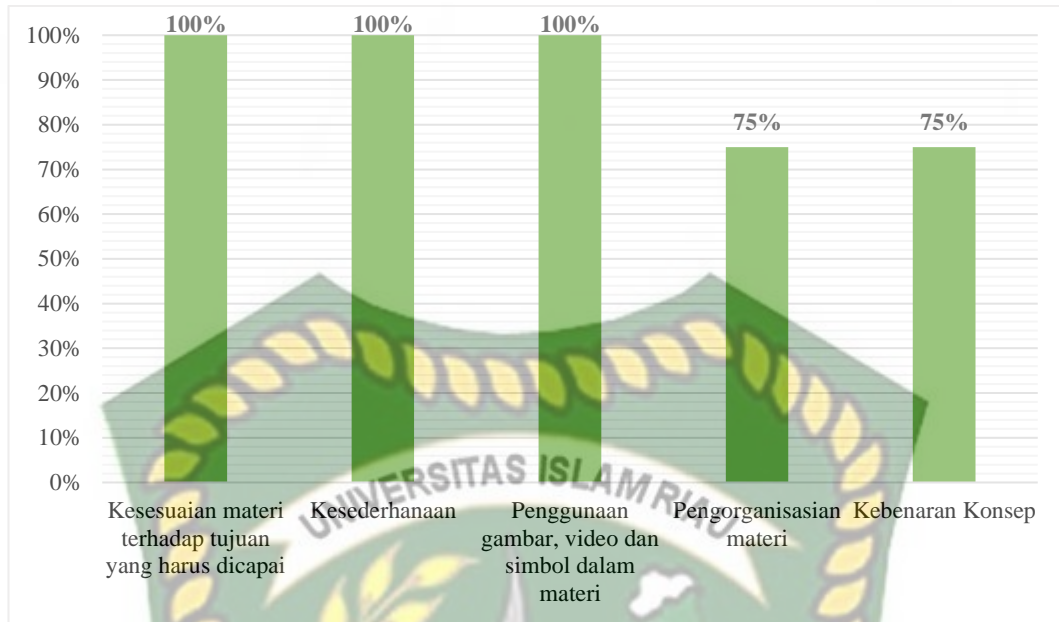
Validasi media pembelajaran oleh ahli materi bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli materi sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti. Validator materi adalah Ibu Sepita Ferazona, M.Pd yang merupakan dosen FKIP UIR. Sehubungan masa pandemi virus Covid-19 maka validasi materi dilakukan melalui online dengan mengirim *soft file* media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti untuk dilihat dan dinilai serta megirimkan lembar validasi materi kepada ahli materi melalui E-mail pribadi penulis. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Angket validasi oleh ahli materi menggunakan angket terbaru yang dimodifikasi dari angket Azizah (2014) dengan saran oleh Ibu Sepita Ferazona, M.Pd dan bimbingan langsung oleh Bapak Tengku Idris, M.Pd. Hasil data validasi oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 90,00 % dengan kategori sangat layak. aspek butir-butir penilaian ahli materi dinyatakan pada Tabel 3.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Persentase Kelayakan%	Tingkat Kelayakan
1	Materi	Kesesuaian materi terhadap tujuan yang harus dicapai	100,00%	Sangat Layak
		Kesederhanaan	100,00%	Sangat Layak
		Penggunaan gambar, video dan simbol dalam materi	100,00%	Sangat Layak
		Pengorganisasian materi	75,00%	Cukup Layak
		Kebenaran Konsep	75,00%	Cukup Layak
Rata-rata Validasi Media			90,00%	Sangat Layak

Dari Tabel diatas dapat dilihat rincian persentase penilaian dari ahli materi yaitu aspek kesesuaian materi terhadap tujuan pembelajaran 100,00%, aspek Kesederhanaan 100,00%, aspek pgunaan gambar, video dan simbol dalam materi 100,00%, aspek pengorganisasian materi 75,00% dan aspek kebenaran konsep 75,00%. Media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq yang divalidasi oleh ahli materi secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan persentase 90,00%.

Selain dalam bentuk Tabel hasil penilaian validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq oleh Ahli Materi juga disajikan data dalam bentuk diagram batang seperti berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Validasi ahli Materi

Dari gambar diatas dapat diketahui indikator yang sudah sangat layak adalah kesesuaian materi terhadap tujuan yang harus dicapai, kesederhanaan dan penggunaan gambar, video, simbol dengan persentase kelayakan masing-masing adalah 100%. Sedangkan untuk dua indikator lainnya yaitu pengorganisasian materi dan kebenaran konsep hanya mendapat persentase kelayakan sebesar 75% dengan tingkat kelayakan cukup layak, hal itu disebabkan karena masih terdapat kekurangan seperti urutan materi yang masih belum umum ke khusus yang terorganisir dengan baik, serta belum terdapatnya materi yang bersifat mutakhir. Namun secara garis besar media *Power Point* yang dikembangkan ditinjau dari ahli materi sudah layak diuji coba di lapangan dengan rata-rata persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak.

Lebih lanjut berdasarkan saran dan komentar dari ahli materi yang dapat dilihat di lampiran 7 ada beberapa bagian yang harus diperbaiki oleh Penulis. Hal-hal tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.4 Hasil Revisi Validasi media *Power Point* Dilihat dari Aspek Materi

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi																
1	Validator ahli materi memberikan saran untuk menambahkan materi yang bersifat mutakhir, sehingga peneliti menambahkan beberapa materi yang dirasa bersifat mutakhir.																	
	Tidak ada																	
2	Validator ahli materi memberikan saran untuk menambahkan materi tentang komponen penyusun darah yang lebih terpercaya.																	
	Tidak ada	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Komponen</th> <th>Fungsi</th> <th>Jumlah (per mm³)</th> <th>Fungsi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Eritrosit (sel darah merah)</td> <td>Menyampaikan oksigen, buffer pH, dan mengatur permeabilitas membran</td> <td>3-6 juta</td> <td>Transpor O₂ dan CO₂</td> </tr> <tr> <td>Leukosit (sel darah putih)</td> <td>Koordinasi imunologi, buffer pH, pebentukan darah, sistem pertahanan</td> <td>5.000-10.000</td> <td>Perlawanan & perbaikan</td> </tr> <tr> <td>Trombosit</td> <td>Produksi sisa metabolisme, Gas-gas respirasi (O₂ dan CO₂), Hormon-hormon</td> <td>200.000-400.000</td> <td>Pembekuan darah</td> </tr> </tbody> </table>	Komponen	Fungsi	Jumlah (per mm³)	Fungsi	Eritrosit (sel darah merah)	Menyampaikan oksigen, buffer pH, dan mengatur permeabilitas membran	3-6 juta	Transpor O ₂ dan CO ₂	Leukosit (sel darah putih)	Koordinasi imunologi, buffer pH, pebentukan darah, sistem pertahanan	5.000-10.000	Perlawanan & perbaikan	Trombosit	Produksi sisa metabolisme, Gas-gas respirasi (O ₂ dan CO ₂), Hormon-hormon	200.000-400.000	Pembekuan darah
Komponen	Fungsi	Jumlah (per mm³)	Fungsi															
Eritrosit (sel darah merah)	Menyampaikan oksigen, buffer pH, dan mengatur permeabilitas membran	3-6 juta	Transpor O ₂ dan CO ₂															
Leukosit (sel darah putih)	Koordinasi imunologi, buffer pH, pebentukan darah, sistem pertahanan	5.000-10.000	Perlawanan & perbaikan															
Trombosit	Produksi sisa metabolisme, Gas-gas respirasi (O ₂ dan CO ₂), Hormon-hormon	200.000-400.000	Pembekuan darah															
3	Adanya penambahan materi proses pembekuan darah yang dilengkapi dengan animasi pergerakan gambar																	
	Tidak ada																	

b. Hasil validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq oleh ahli media

Validasi media pembelajaran oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli media sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti. Validator media adalah Ibu Laili Rahmi, M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Biologi FKIP UIR. Sehubungan masa pandemi virus Covid-19 maka validasi materi dilakukan melalui

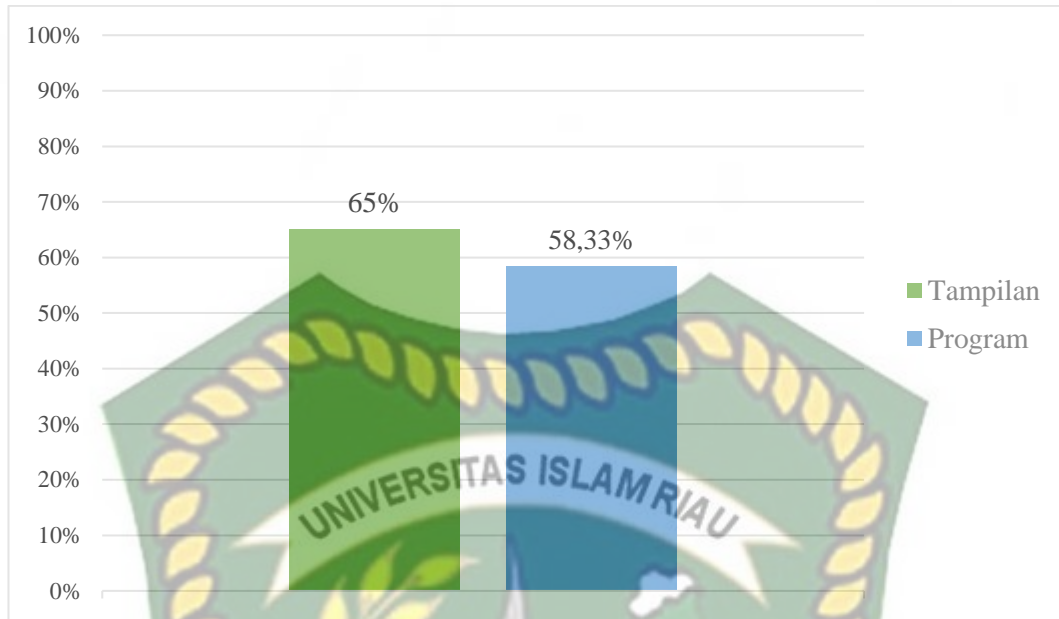
online dengan mengirim *soft file* media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi materi kepada ahli media. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Validasi oleh ahli media terdiri dari dua aspek yaitu aspek tampilan dan aspek program. Hasil validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan oleh Peneliti oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan *Imtaq* Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Persentase Kelayakan(%)	Tingkat Kelayakan
1	Tampilan	Tampilan Judul	75,00%	Cukup Layak
		Kesesuaian tata letak tiap slide	75,00%	Cukup Layak
		Kualitas tampilan layar	50,00%	Kurang Layak
		Keterbacaan teks	50,00%	Kurang Layak
		Penggunaan tombol	50,00%	Kurang Layak
		Komposisi warna	50,00%	Kurang Layak
		Kualitas gambar	75,00%	Cukup Layak
		Kualitas animasi	75,00%	Cukup Layak
		Kualitas video	75,00%	Cukup Layak
		<i>Sound effect</i>	75,00%	Cukup Layak
		Rata-rata	65,00%	Kurang Layak
2	Program	Penggunaan Tombol	75,00%	Cukup Layak
		Kejelasan petunjuk penggunaan media	50,00%	Kurang Layak
		Kualitas interaksi media dengan pengguna	50,00%	Kurang Layak
		Rata-rata	58,33%	Kurang Layak
Rata-rata validasi media			61,67%	Kurang Layak

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat rincian persentase penilaian dari ahli media yaitu aspek tampilan dengan rata-rata persentase 65,00% dengan kriteria kurang layak. Sementara pada aspek program rata-rata persentase 58,33% dengan kriteria kurang layak. Ada empat indikator yang menunjukkan persentase kelayakan sebesar 50% yaitu pada indikator kualitas tampilan, keterbacaan teks, penggunaan tombol, komposisi warna dengan kriteria kurang layak. Sedangkan pada indikator tampilan judul, kesesuaian tata letak, kualitas gambar, kualitas animasi, kualitas video, dan sound effect menunjukkan persentase kelayakan 75% dengan kriteria cukup layak. Pada aspek program, indikator penggunaan tombol menunjukkan persentase kelayakan 75% dengan kriteria cukup layak , indikator kejelasan petunjuk penggunaan media, kualitas interaksi media dengan pengguna menunjukkan persentase kelayakan 50% dengan kriteria kurang layak.

Media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang divalidasi oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu kurang layak dengan persentase 61,67%. secara rinci hasil analisis kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti ini dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut disajikan diagram batang hasil validasi ahli media terhadap Media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq*. pada penilaian ahli media terhadap dua aspek yaitu aspek tampilan dan aspek program dapat dilihat pada diagram batang pada Gambar 2.


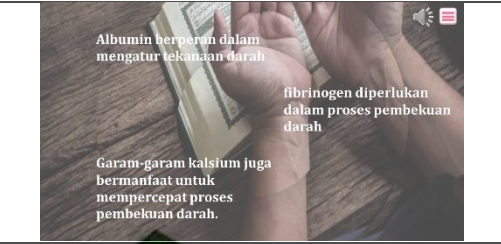
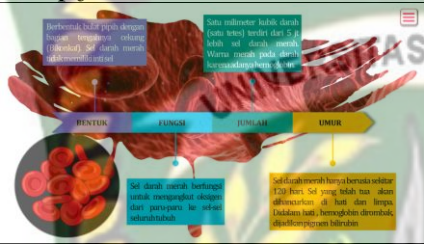


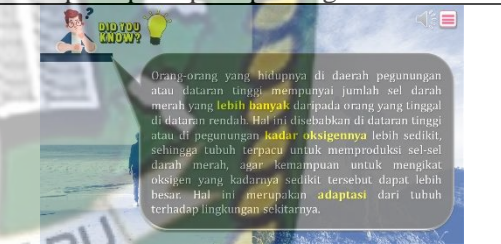


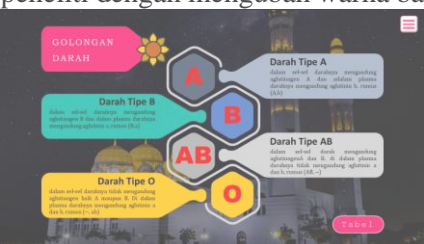



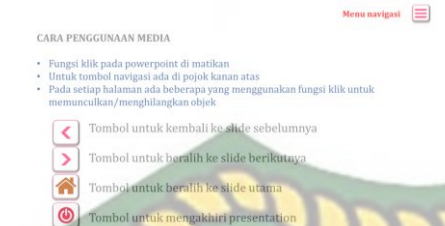
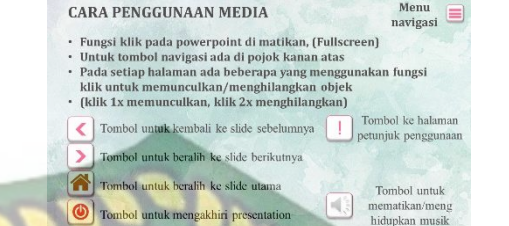
Gambar 4.2 Hasil Validasi ahli Media

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase pada aspek tampilan media terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq mendapatkan rata-rata persentase 65,00% dengan kategori kurang layak. pada aspek program dengan rata-rata persentase 58,33% dengan kategori kurang layak. Dari kedua aspek diatas dapat diketahui bahwa pada aspek tampilan maupun program kurang layak untuk di ujitcoba. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti dalam merevisi produk dengan mempertimbangkan saran dan komentar dari ahli media. Revisi media pembelajaran disajikan pada Tabel 6.

Tabel 4.6 Daftar Saran/ Komentar dan Revisi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan *Imtaq* oleh Ahli Media

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Validator ahli media memberikan saran sebaiknya cover media langsung menampilkan judul, saran validator diterima oleh peneliti, sehingga slide sebelum cover media dihilangkan dan langsung menuju cover judul media setelah slide intro.	
2	Validator ahli media memberikan saran sebaiknya teks box tulisan dihilangkan karena beberapa warna teks box membuat tulisan sulit dibaca, saran validator diterima penulis dengan menghilangkan teks box pada tulisan.	
3	Validator ahli media memberikan saran sebaiknya teks box tulisan dihilangkan karena beberapa warna teks box membuat tulisan sulit dibaca, saran validator diterima penulis dengan menghilangkan teks box pada tulisan dan merubah warna tulisan agar lebih mudah dibaca.	
4	Validator ahli media memberikan saran sebaiknya teks box tulisan dihilangkan karena beberapa warna teks box membuat tulisan sulit dibaca, saran validator diterima penulis dengan menghilangkan teks box pada tulisan dan menghilangkan shape background shadow.	
5	Validator ahli media memberikan saran sebaiknya teks box dan gambar yang tidak mendukung materi diganti atau dibuat lebih polos, saran diterima peneliti dengan menghilangkan teks box dan gambar yang tidak mendukung materi pembelajaran.	

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
		
6	<p>Validator ahli media memberikan saran sebaiknya teks box dan gambar yang tidak mendukung materi diganti atau dibuat lebih polos, pada slide ini saran tidak diterima peneliti, dikarenakan ukuran huruf yaitu 20 dan warna teks box masih cukup jelas dibaca.</p>	
		
7	<p>Validator ahli media menyarankan sebaiknya ukuran huruf lebih besar agar mudah dibaca, saran validator diterima peneliti dengan mengubah ukuran huruf yang awalnya 20 menjadi 24 dan merubah warna pada poin-poin penting materi.</p>	
		
8	<p>Validator ahli media menyarankan sebaiknya ukuran huruf lebih besar agar mudah dibaca, saran validator diterima peneliti dengan mengubah ukuran huruf yang awalnya 20 menjadi 24.</p>	
		
9	<p>Validator ahli media memberi saran sebaiknya warna background tidak mengganggu saat membaca tulisan atau dibuat lebih polos, saran validator diterima peneliti dengan mengubah warna background dan memperbesar ukuran huruf.</p>	
		
10	<p>Validator ahli media memberi saran sebaiknya petunjuk penggunaan media dijelaskan lebih detail, disini ada terdapat kesalahan dari peneliti saat mengirim</p>	

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	file yang akan di validasi, dimana pada file tersebut belum ada petunjuk penggunaan media. Namun setelah validasi, peneliti menambahkan beberapa keterangan lebih lanjut tentang petunjuk penggunaan media.	
		

c. **Validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq oleh ahli pembelajaran**

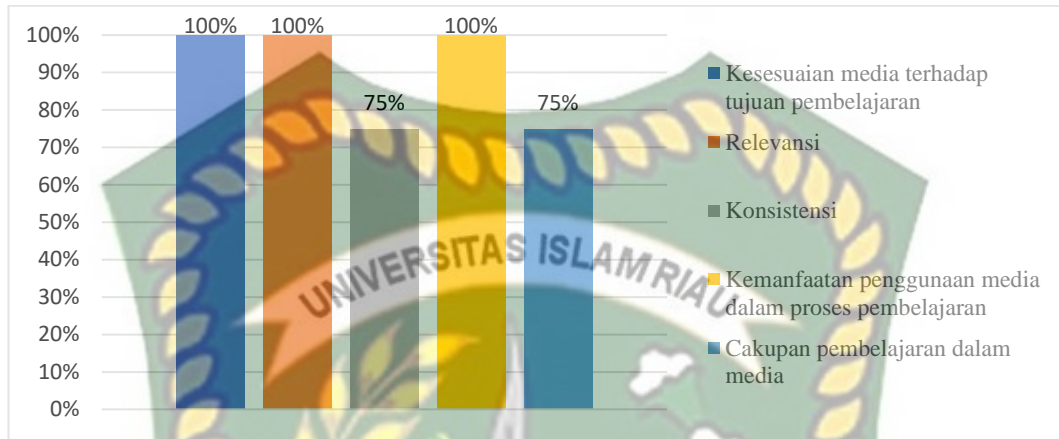
Ahli pembelajaran menilai tentang aspek kebahasaan, tampilan, ilustrasi dan kelengkapan komponen. Ahli pembelajaran yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah satu orang dosen, yaitu Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd. Berhubung dengan adanya Covid 19, validasi dilakukan dengan mengirim *soft file* dan lembar validasi melalui email peneliti. Ahli pembelajaran kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq dengan cara mengisi lembar validasi yang telah dikirim melalui email. Penilaian validator terhadap media pembelajaran terintegrasi Imtaq meliputi 5 indikator penilaian. Aspek butir-butir penilaian ahli pembelajaran dinyatakan pada Tabel 7.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Media pembelajaran *Power Point*
 Terintegrasi dengan Imtaq Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Persentase Kelayakan %	Tingkat Kelayakan
1	Pembelajaran	Kesesuaian media terhadap tujuan pembelajaran	100.00%	Sangat Layak
		Relevansi	100.00%	Sangat Layak
		Konsistensi	75.00%	Cukup Layak
		Kemanfaatan penggunaan media dalam proses pembelajaran	100.00%	Sangat Layak
		Cakupan pembelajaran dalam media	75.00%	Cukup Layak
Rata-rata validasi media			90,00%	Sangat Layak

Pada Tabel 7 diatas dapat dilihat rincian persentase penilaian dari ahli pembelajaran. Penilaian validator terhadap media pembelajaran terintegrasi Imtaq terdapat satu aspek yaitu aspek pembelajaran yang meliputi 5 indikator. yaitu: kesesuaian media terhadap tujuan, relevansi, kemanfaatan penggunaan media dalam proses pembelajaran masing-masing memperoleh persentase 100,00% dengan tingkat kelayakan sangat layak, sedangkan pada indikator konsistensi dan cakupan pembelajaran dalam media hanya memperoleh 75,00% dengan tingkat kelayakan cukup layak. Media pembelajaran terintegrasi Imtaq yang divalidasi oleh ahli pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan persentase 90,00%. Secara rinci hasil analisis kelayakan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq yang dikembangkan Peneliti dapat dilihat pada lampiran 9.





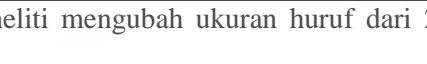
Selain dalam bentuk Tabel hasil penilaian validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi *Imtaq* oleh Ahli Pembelajaran juga disajikan data dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Hasil Validasi oleh Ahli Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas, peneliti fokus terhadap dua indikator yang nilai paling rendah dengan persentase 75,00% dengan kategori cukup layak pada indikator konsistensi dan cakupan pembelajaran. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti dalam merevisi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi *Imtaq*. Berdasarkan saran dan komentar dari ahli pembelajaran beberapa bagian yang harus diperbaiki disajikan pada Tabel 9.

Tabel 4.9 Hasil Revisi Validasi Media Dilihat dari Aspek Pembelajaran

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Validator ahli pembelajaran memberikan saran merubah kontras warna teks box, karena menyebabkan kesulitan membaca tulisan, saran validator diterima peneliti dengan merubah tampilan kontras warna teks box menjadi colorfull dan menambahkan fitur trigger pergerakan ke kanan dengan klik 1x memunculkan dan klik berikutnya menyembunyikan materi, sehingga pembaca dapat fokus pada poin masing- masing fungsi darah manusia.	
2	Lanjutan revisi slide fungsi darah.	
3	Validator ahli pembelajaran memberikan saran pada slide plasma darah, kebenaran konsep lebih diperjelas, saran validator diterima peneliti dengan menambahkan materi lanjutan mengenai komponen penyusun darah.	
4	Validator ahli pembelajaran memberikan saran untuk slide pembuluh darah ambil poin-poin penting saja, saran validator diterima peneliti dengan memasukkan poin penting saja pada slide serta menambahkan teks box pada gambar mengenai detail gambar.	
5	Lanjutan revisi slide pembuluh darah, peneliti mengubah ukuran huruf dari 20 menjadi 24 dan membold kata-kata penting.	

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	 <p>Gambar 6.13 Pembuluh balik (vena) Sumber: KCI Time Life, Tubuh Manusia</p> <p>Pembuluh balik (vena) Pembuluh vena adalah pembuluh darah yang membawa darah ke jantung, darah mengalir mulai dari jaringan tubuh menuju pembuluh vena yang halus (venula), kemudian menuju ke vena yang lebih besar dan akhirnya masuk ke jantung. Vena yang paling besar disebut vena kava, letaknya dekat dengan jantung. Pembuluh vena yang besar ada dua yaitu: 1) Vena yang mengalirkan darah dari tubuh bagian atas menuju jantung, vena ini disebut vena kava superior. 2) Vena yang mengalirkan darah dari tubuh bagian bawah menuju jantung, vena ini disebut vena kava inferior. Vena terletak agak di bagian tepi, karena mengalirkan darah dari jaringan-jaringan tubuh yang membawa darah kotor, sehingga darahnya berwarna kebiru-biruan.</p>	 <p>Gambar 6.13 Pembuluh balik (vena) Sumber: KCI Time Life, Tubuh Manusia</p> <p>Pembuluh balik (vena) Pembuluh vena adalah pembuluh darah yang membawa darah ke jantung, darah mengalir mulai dari jaringan tubuh menuju pembuluh vena yang halus (venula), kemudian menuju ke vena yang lebih besar dan akhirnya masuk ke jantung. Vena yang paling besar disebut vena kava, letaknya dekat dengan jantung. Pembuluh vena yang besar ada dua: 1) Vena yang mengalirkan darah dari tubuh bagian atas menuju jantung, vena ini disebut vena kava superior. 2) Vena yang mengalirkan darah dari tubuh bagian bawah menuju jantung, vena ini disebut vena kava inferior. Vena terletak agak di bagian tepi, karena mengalirkan darah dari jaringan-jaringan tubuh yang membawa darah kotor, sehingga darahnya berwarna kebiru-biruan.</p>
6	Validator ahli pembelajaran memberikan saran untuk memasukkan evaluasi pada media yang dikembangkan, saran diterima peneliti dengan memasukkan materi berupa quiz yang berjumlah 5 soal .	
	Tidak ada	

d. Validasi media pembelajaran Power Point terintegrasi dengan Imtaq oleh Ahli Imtaq

Ahli Imtaq menilai tentang aspek keterpaduan antara materi dan Imtaq. Ahli Imtaq yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah satu orang guru ahli alhi tafsir Al-Qur'an dan hadis pondok pesantren Nurul wahid, yaitu Nurlaila Syahidah, M.Ag. Data validasi ahli Imtaq diperoleh dengan cara memberikan *soft file dan printout* beserta instrumen penilaian. Ahli Imtaq kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media pembelajaran dengan cara mengisi angket yang telah dikirimkan. Aspek butir-butir penilaian ahli Imtaq dinyatakan pada Tabel 10.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq oleh Ahli Imtaq

No	Aspek	Indikator	Persentase Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1	Keterpaduan	Kemampuan menyajikan unsur Islam-Sains dalam Media pembelajaran <i>Power Point</i> Biologi Terintegrasi Imtaq	75,00%	Cukup Layak
		Kebenaran konsep keislaman sesuai dengan yang dikemukakan para ahli agama	75,00%	Cukup Layak
		Kesesuaian Antara ayat-ayat Al-quran dan adits dengan konsep ilmu Sains (Biologi)	100,00%	Sangat Layak
		Kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman	100,00%	Sangat Layak
		Ketepatan nilai ke-Islaman yang ditanamkan	75,00%	Cukup Layak
Rata-rata Validasi Media			85,00%	Sangat Layak

Pada Tabel 10 diatas diperoleh rincian presentase penilaian dari Ahli Imtaq yaitu indikator penyajian unsur islam 75,00% cukup layak, indikator kebenaran konsep 75,00% cukup layak, indikator kesesuaian ayat 100,00% sangat layak, indikator penanaman nilai keislaman 100,00% sangat layak dan indikator ketepatan nilai islam mendapat nilai 75,00% kategori cukup layak. Media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq yang divalidasi oleh ahli Imtaq secara keseluruhan mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan persentase 85,00%. Secara rinci hasil analisis kelayakan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq yang dikembangkan Peneliti dapat dilihat pada lampiran 10.

Selain dalam bentuk Tabel hasil penilaian validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq oleh Ahli Imtaq juga disajikan data dalam bentuk diagram batang pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Hasil Validasi oleh Ahli Imtaq

Berdasarkan diagram batang tersebut, peneliti menyoroti nilai paling rendah dengan persentase 75,00% dengan kategori cukup layak pada indikator penyajian unsur islam, kebenaran konsep dan ketetapan nilai islam. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti dalam merevisi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq. Berdasarkan saran dan komentar dari ahli Imtaq beberapa bagian yang harus diperbaiki disajikan pada Tabel 11.

Tabel 4.11 Hasil Revisi Validasi media *Power Point* dilihat dari aspek kepaduan

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Validator ahli Imtaq memberikan saran untuk lebih memaparkan keterkaitan ayat dengan materi, saran diterima peneliti dengan menambahkan penjelasan keterkaitan ayat dengan materi.	
2	Validator ahli media memberikan saran untuk menjelaskan pemaparan konsep materi dan konsep islam, saran diterima peneliti dengan menambahkan pemaparan materi dan konsep islam.	

e. Validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq oleh guru

Media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan oleh Peneliti juga dinilai oleh guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan kelas VIII SMP. Validasi oleh guru bertujuan untuk mengetahui pendapat guru sebagai dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti. Guru yang memvalidasi media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru. Validasi media dilakukan dengan cara memberikan *soft file* dan print out media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti untuk dilihat dan dinilai serta memberikan lembar validasi media pembelajaran kepada guru.

Penilaian guru terhadap media pembelajaran *Power Point* IPA Imtaq meliputi empat aspek yaitu tampilan, pembelajaran, materi, dan keterpaduan. Secara keseluruhan skor rata-rata lembar penilaian guru adalah 97.75% dengan kualitatif sangat layak, data hasil validasi media pembelajaran *Power Point* oleh ketiga guru disajikan pada Tabel 12.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq oleh Guru SMPN 35 Pekanbaru

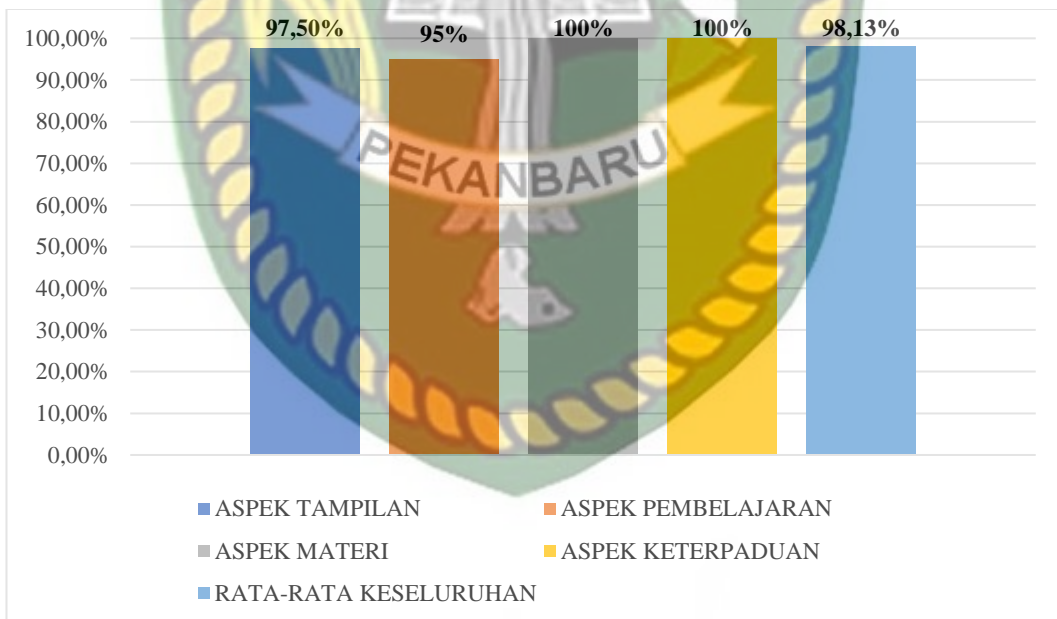
No.	Indikator	Persentase Kelayakan	Tingkat Kelayakan
ASPEK TAMPILAN			
1.	Tampilan judul	100%	Sangat Layak
2.	Kesesuaian tata letak tiap <i>slide</i>	100%	Sangat Layak
3.	Kualitas tampilan layar	75%	Cukup Layak
4.	Keterbacaan teks	100%	Sangat Layak
5.	Penggunaan tombol	100%	Sangat Layak
6.	Komposisi warna	100%	Sangat Layak
7.	Kualitas gambar	100%	Sangat Layak
8.	Kualitas animasi	100%	Sangat Layak
9.	Kualitas video	100%	Sangat Layak
10.	<i>Sound effect</i>	100%	Sangat Layak
Rata-rata		97.50%	Sangat Layak
ASPEK PEMBELAJARAN			
11.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	100%	Sangat Layak
12.	Kedalaman materi	100%	Sangat Layak
13.	Kejelasan petunjuk penggunaan media	100%	Sangat Layak
14.	Keruntutan materi	75%	Cukup Layak
15.	Pemberian umpan balik	100%	Sangat Layak
Rata-rata		95%	Sangat Layak
ASPEK MATERI			
16.	Penggunaan bahasa	100%	Sangat Layak
17.	Kesesuaian materi untuk siswa SMP kelas VIII	100%	Sangat Layak
Rata-rata		100%	Sangat Layak

ASPEK KETERPADUAN			
18.	Kesesuaian Antara ayat-ayat Al-qur'an dan hadits dengan konsep biologi	100%	Sangat Layak
19.	Pengaruh media terhadap siswa	100%	Sangat Layak

ASPEK KETERPADUAN			
20.	Ketepatan nilai-nilai keislaman yang diberikan	100%	Sangat Layak
Rata-rata		100%	Sangat Layak
Total Rata-rata		98,13%	Sangat Layak

Pada Tabel diatas dapat dilihat rincian hasil validasi oleh guru pada setiap aspek yang dinilai. Berdasarkan data hasil validasi dari guru SMPN 35 Pekanbaru didapatkan rata-rata persentase untuk aspek tampilan 97,50%, aspek pembelajaran 95,00%, aspek materi 100,00% dan aspek keterpaduan 100,00%. Secara keseluruhan penilaian dari guru SMPN 35 Pekanbaru mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan rata-rata persentase 98.13%.

Selain dalam bentuk Tabel, hasil penilaian validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi Imtaq oleh guru juga disajikan data dalam bentuk grafik.




Gambar 4.5 Hasil Validasi Oleh Seluruh Guru

Dari grafik tersebut dapat dilihat rincian hasil validasi oleh guru pada setiap aspek yang dinilai. Berdasarkan data hasil validasi pada aspek tampilan memperoleh persentase kelayakan 97,50% dengan tingkat kelayakan sangat layak.

Pada aspek pembelajaran memperoleh persentase kelayakan 95% dengan tingkat kelayakan sangat layak. Sedangkan pada aspek materi dan aspek Imtaq memperoleh persentase kelayakan 100% dengan tingkat kelayakan sangat layak.

Secara keseluruhan validasi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq oleh guru SMPN 35 Pekanbaru mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan rata-rata persentase 98.13%. Berdasarkan saran dari guru beberapa bagian yang harus diperbaiki disajikan pada Tabel 13.

Tabel 4.13 Daftar Saran/ Komentar dan Revisi Media pembelajaran *Power Point* Terintegrasi dengan Imtaq oleh Guru

No.	Revisi	
	Sebelum	Sesudah
1	<p>Upaya pencegahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan olahraga dan istirahat yang teratur 2. Menjaga pola makan sehari-hari 3. Menghindari minuman beralkohol 4. Menghentikan kebiasaan merokok 5. Menghindari stress berlebih 6. Menjaga berat badan dalam kondisi ideal 	 <p>Melakukan olahraga dan istirahat yang teratur</p>
	<p>Guru menyarankan untuk memasukkan penjelasan atau gambar tambahan pada materi upaya pencegahan gangguan penyakit sistem peredaran darah manusia, peneliti merevisi dengan membagi materi ke beberapa slide baru dengan menambahkan gambar yang mendukung.</p>	
2	<p>وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ الْيَتِيمُ wa iżā marīḏtu fa huwa yaṣīfīn</p> <p>Artinya : dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku</p> <p>Sabda Rasulullah "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersewakanlah tanpa berlebihan (israf) dan tanpa kesombongannya". (Riwayat Ahmad dan Abu Dawud)</p> <p>Dari Sabda Rasulullah diatas terlihat jelas bahwa rasullah melarang kita untuk melakukan sesuatu tanpa berlebihan, termasuk makan. Karena dengan kita makan secara berlebihan akan menimbulkan penyakit pada kita. Salah satu upaya penyakit penyembuhan pembuluh darah pada tubuh kita.</p>	<p>وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ الْيَتِيمُ wa iżā marīḏtu fa huwa yaṣīfīn</p> <p>Artinya : dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku</p> <p>QS. Asy-Syu'ara : 80</p>
	<p>Guru menyarankan untuk mengganti background slide dengan yang lebih polos dan terang.</p>	
3	<p>Golongan darah</p> <p>Sebelum dunia kedokteran mengalami kemajuan seperti sekarang ini, jika seseorang menderita kekurangan darah akibat pendarahan, maka tidak ada yang dapat menyembuhkan darah yang hilang. Dengan penambahan darah ini, ternyata orang tersebut tidak dapat bertahan hidup lebih lama. Sehingga beberapa tahun orang tersebut meninggal. Kemudian timbul pertanyaan apakah darah yang diberikan kepada penderita tersebut tidak cocok?</p>	<p>Golongan darah</p> <p>Sebelum dunia kedokteran mengalami kemajuan seperti sekarang ini, jika seseorang menderita kekurangan darah akibat kecelakaan atau sakit, kemudian memerlukan penambahan darah (transfus), maka dapat dengan cepat ditambahkan darah yang ada.</p> <p>Dengan penambahan darah ini, ternyata orang tersebut tidak dapat bertahan hidup lebih lama. Setelah beberapa bulan, orang tersebut meninggal. Kemudian timbul pertanyaan, apakah darah yang diberikan kepada penderita tersebut tidak cocok?</p>
	<p>Guru menyarankan pada slide golongan darah agar background diganti dengan yang lebih polos dan cerah.</p>	

4.2.2 Data Hasil Uji Coba Media pembelajaran

Data pada uji coba media pembelajaran *Power Point* diperoleh dari hasil lembar uji kelayakan siswa pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Uji coba media pembelajaran *Power Point* dilakukan dengan diujikan pada 10 orang siswa pada tiap kelas VIII. 1-VIII. 3 di SMPN 35 Pekanbaru. Tujuan dari uji coba kelayakan ini adalah untuk melihat respon siswa terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan oleh Peneliti. Data respon siswa ini akan digunakan Peneliti sebagai pedoman perbaikan media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* ini. Pelaksanaan penilain dilakukan dengan mempresentasikan media di kelas setelah mendapatkan izin dari guru IPA kelas VIII yaitu bapak Drs Mardani. Pelaksanaan penilaian juga di dampingi bapak Mardani selaku guru kelas VIII di SMP tersebut. Peneliti melaksanakan uji kelayakan dikelas VIII.1, VIII.2, VIII.3 dengan menampilkan media menggunakan *infocus*, selanjutnya peneliti membagikan angket penilaian ke siswa. Pada tahapan ini media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang telah diperbaiki kekurangannya sesuai hasil validasi dan saran yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, ahli *Imtaq*, dan guru. Data analisis respon siswa disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Terintegrasi dengan Imtaq

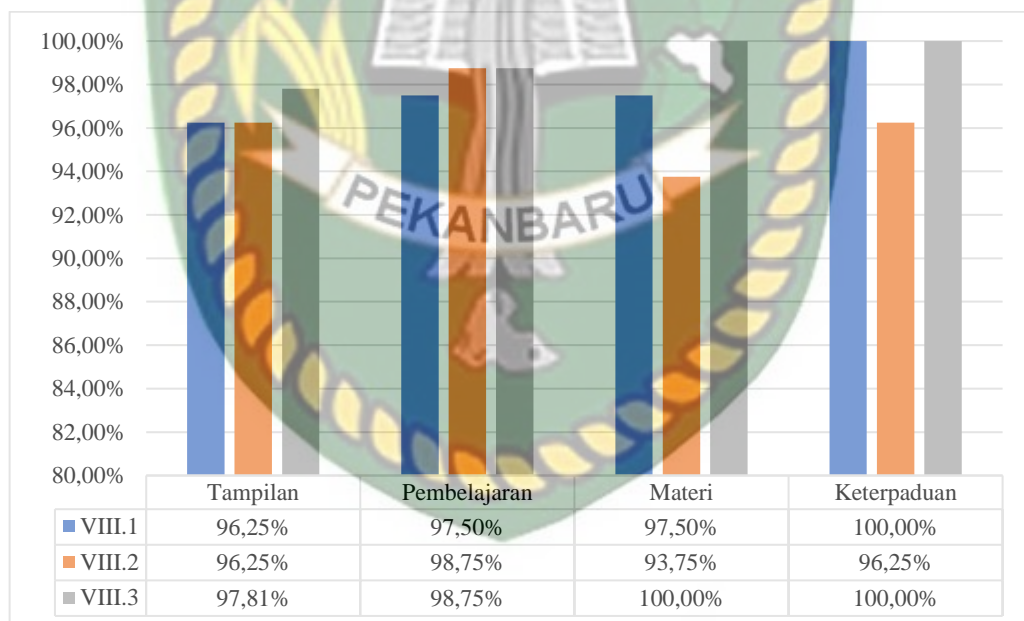
No	Aspek	Kelas			Rata-rata (%)	Kualifikasi
		VIII.1	VIII.2	VIII.3		
1.	Tampilan	96,25	96,25	97,81	90,21	Baik Sekali
2.	Pembelajaran	97,50	98,75	98,75	89,17	Baik Sekali
3.	Materi	97,50	93,75	100	94,17	Baik Sekali
4.	Keterpaduan	100	96,25	100	97,08	Baik Sekali
Rata-rata persentase		97,08	96,25	99,14	92,66	
Kualifikasi		Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat rincian data respon siswa terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan oleh Peneliti yaitu dari penilaian siswa kelas VIII.1 SMPN 35 Pekanbaru pada aspek tampilan mendapat persentase 96,25% dengan kategori baik sekali, aspek pembelajaran mendapatkan persentase 97,50% kategori baik sekali, pada aspek materi mendapatkan persentase 97,50% baik sekali dan aspek keterpaduan mendapatkan persentase 100,00% dengan kategori baik sekali. Secara keseluruhan kelas VIII. 1 mendapatkan rata-rata persentase kelayakan 97,08% dengan kategori baik sekali. Dari penilaian siswa kelas VIII.2 SMPN 35 Pekanbaru pada aspek tampilan mendapat persentase 96,25% dengan kategori baik sekali, aspek pembelajaran mendapatkan persentase 98,75% kategori baik sekali, pada aspek materi mendapatkan persentase 93,75% baik sekali dan aspek keterpaduan mendapatkan persentase 96,25% dengan kategori baik sekali. Secara keseluruhan kelas VIII.2 mendapatkan rata-rata persentase kelayakan 96,25% dengan kategori baik sekali. Dari penilaian siswa kelas VIII.3 SMPN 35 Pekanbaru pada aspek tampilan mendapat persentase 97,81% dengan kategori baik sekali, aspek pembelajaran mendapatkan persentase 98,75% kategori baik sekali, pada aspek materi mendapatkan persentase 100,00% baik sekali dan aspek keterpaduan mendapatkan

persentase 100,00% dengan kategori baik sekali. Secara keseluruhan kelas VIII.3 mendapatkan rata-rata persentase kelayakan 99,14% dengan kategori baik sekali.

Secara keseluruhan respon siswa terhadap media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan Peneliti mendapatkan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan rata-rata persentase 92.66% yang berarti menunjukkan bahwa siswa menanggapi baik penggunaan media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* ini.

Berikut disajikan diagram batang hasil keseluruhan analisis respon siswa terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* dari masing-masing aspek yaitu aspek tampilan, aspek pembelajaran, aspek materi dan aspek keterpaduan dapat dilihat diagram batang pada Gambar 6.



Gambar 4.6 Hasil uji kelayakan siswa kelas VIII di SMPN 35 Pekanbaru

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil keseluruhan respon siswa terhadap media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* tertinggi pada aspek tampilan dengan persentase 97,81% dengan

kategori baik sekali, aspek pembelajaran mendapat persentase 98,75% kategori baik sekali, aspek materi dengan persentase 100,00% dengan katerori baik sekali, sedangkan pada aspek keterpaduan dengan persentase 100,00% dengan kategori baik sekali. Komentar/ saran dari siswa dapat dilihat pada Tabel 15, Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 4.15 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh siswa SMPN 35 Pekanbaru kelas VIII.1

No	Subjek Uji Coba	Komentar/ saran
1.	A ₁	-
2.	B ₁	<i>Power pointnya</i> bagus
3.	C ₁	Materi dalam <i>Power Point</i> lebih menarik untuk dipelajari.
4.	D ₁	Suara divideo kurang jelas
5.	E ₁	Materinya menarik
6.	F ₁	Ada slide yang tulisan agak kurang besar
7.	G ₁	Video sangat menarik untuk dilihat
8.	H ₁	-
9.	I ₁	-
10.	J ₁	Gambar dan warna background sangat menarik

Tabel 4.16 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh siswa SMPN 35 Pekanbaru kelas VIII.2

No	Subjek uji coba	Komentar/saran
1.	A ₂	Sebaiknya peta konsep diberi animasi
2.	B ₂	-
3.	C ₂	-
4.	D ₂	Warna ada yang menghalangi saat baca tulisan
5.	E ₂	-
6.	F ₂	Animasinya jelas, mudah dipahami dan bikin nyaman belajar. Saya lebih suka dan paham jika belajar dengan animasi seperti ini.
7.	G ₂	-
8.	H ₂	Saya sangat suka dengan animasinya
9.	I ₂	-
10.	J ₂	-

Tabel 4.17 Komentar/ Saran Siswa Terhadap Media Pembelajaran oleh siswa
SMPN 35 Pekanbaru kelas VIII.3

No	Subjek Uji Coba	Komentar/saran
1.	A ₃	Ada background yang kurang jelas
2.	B ₃	-
3.	C ₃	Media yang disajikan sudah baik dan mudah dipahami
4.	D ₃	Backgroundnya berlebihan
5.	E ₃	Media sudah sangat bagus dan menarik
6.	F ₃	Dengan belajar seperti ini saya merasa lebih paham dengan materinya. Kedepannya untuk animasi yang lebih baik lagi.
7.	G ₃	Kedepannya untuk animasi yang lebih menarik lagi.
8.	H ₃	Background videonya kurang jelas.
9.	I ₃	-
10.	J ₃	-

Berdasarkan bermacam-macam tanggapan berupa saran dan komentar dari siswa-siswi SMPN 35 kelas VIII.1, VIII.2 dan VIII.3, dapat dikatakan mendapat tanggapan dan respon positif dan apresiasi kepada penulis. Kemudian saran-saran siswa tersebut juga menjadi pertimbangan perbaikan dalam media yang dikembangkan.

4.3. Pembahasan

Media *Power Point* adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide *Power Point*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Dengan Media *Power Point* diharapkan semua materi yang disampaikan guru bisa diterima oleh siswa. Lebih lanjut Menurut Yaumi (2017:5) dalam Nuruh Hasanah (2020) media berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Pada pembuatan media pembelajaran *Power Point* ada beberapa langkah yang harus dilakukan

Peneliti, agar perangkat media pembelajaran *Power Point* layak digunakan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Power Point* tersebut maka harus divalidasi terlebih dahulu. Setelah media pembelajaran *Power Point* divalidasi, media pembelajaran *Power Point* tersebut di berikan kepada siswa sebagai hasil uji coba terbatas. Pada pengembangan media pembelajaran *Power Point* yang harus diperhatikan tahap demi tahap karena dengan begitu akan menghasilkan media pembelajaran *Power Point* yang berkualitas dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Adapun tahap-tahap pengembangan media pembelajaran *Power Point* yaitu, analisis (Analyze), perancangan (Design) dan pengembangan (Development).

4.3.1 Validitas Media Pembelajaran

1. Ahli Materi

Pada validasi oleh ahli materi terdapat dua aspek yang dinilai yaitu aspek pembelajaran dan aspek materi. Hasil validasi media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3, Pada Tabel tersebut terlihat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti mendapatkan dengan persentase rata-rata 90,00% yang menandakan bahwa media pembelajaran dikategori sangat layak tanpa revisi.

a. Aspek Materi

Pada aspek materi ini terdapat lima indikator yaitu kesesuaian materi terhadap tujuan yang harus dicapai, kesederhanaan, penggunaan gambar video, pengorganisasian materi dan kebenaran konsep. Penjelasan setiap indikator adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian Materi

Indikator kesesuaian materi mendapat skor 100.00%, artinya indikator ini mendapatkan skor yang tergolong sangat baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian materi yang disajikan dalam media pembelajaran *PowerPoint* dengan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum. Sebagaimana menurut Nursetio (2011: 24) yang menyatakan bahwa perumusan materi berkaitan dengan substansi isi pelajaran yang harus diberikan. Sebuah program media di dalamnya haruslah berisi materi yang dikuasai siswa. Lebih lanjut menurut Khusna (2018: 12) menyatakan materi ajar dikatakan sesuai dan dapat menunjang tercapainya tujuan karena materi hakikat dan proses apersepsi sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu memperlihatkan reaksi. Media pembelajaran pada indikator kesesuaian materi tetap mengalami perbaikan walaupun sudah dikategorikan sangat layak, berdasarkan saran dari ahli materi “materi sudah sesuai dengan kehidupan sehari-hari, namun sebaiknya menambahkan materi yang bersifat mutakhir”. Pada pertemuan pertama peneliti menambahkan materi tentang karakteristik komponen penyusun darah dari sumber terpercaya agar materi yang disampaikan lebih tepat dan jelas saat proses pembelajaran. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Kesederhanaan

Indikator kesederhanaan bahasa mendapat skor 100.00%, artinya indikator ini mendapatkan skor yang tergolong sangat layak. Hal ini menjelaskan bahwa media yang dikembangkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munadi (2013: 77) dalam Norlatifah (2015) bahwa bahasa yang digunakan pada

komunikasi publik/ komunikasi massa hanya menggunakan bahasa yang sudah dikenal umum dan mudah dipahami. Lebih lanjut menurut Jannah dan dwiningsih dalam Safitri (2015: 102) menjelaskan bahwa kategori layak pada aspek bahasa didapatkan karena bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulisan tidak menggunakan bahasa daerah sehingga dapat dipahami semua siswa dari berbagai daerah.

3. Penggunaan gambar dan video

Indikator kebahasaan mendapat skor 100.00%, artinya indikator ini mendapatkan skor yang tergolong sangat layak. Hal ini dilihat dari sudah adanya gambar-gambar yang berkualitas baik namun dari segi pengaturan masih mendapatkan saran dari ahli materi “gunakan gambar sesuai proporsional sesuai aslinya dan gunakan gambar yang dapat mendukung pesan-pesan yang akan disampaikan”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Priyanto (2009:39-40) dimana penggunaan gambar atau clipart tanpa tujuan yang jelas dapat mengacaukan pesan dalam media *PowerPoint*. Gambar terlalu banyak memberi kesan penuh sesak walaupun gambar tersebut relevan dengan pesan. Sangat baik memberikan ruang kosong dalam *slide*.

4. Pengorganisasian materi dan kebenaran konsep

Indikator pengorganisasian materi mendapat skor 75.00% dengan kategori cukup layak. Hal ini dilihat dari uraian materi terorganisir, pembahasan materi dari umum ke khusus, urutan materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2010: 209) bahwa media pembelajaran haruslah memiliki fungsi-fungsi yang selalu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk

belajar dengan baik, serta memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak. Urutan materi sesuai, namun ada perbaikan dalam tata letak materi di slide agar lebih terorganisir.

2. Ahli Media

Hasil validasi oleh ahli media terdapat dua aspek yang akan dinilai yaitu: aspek tampilan dan program. Hasil validasi media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* dapat dilihat pada (Tabel 5). Pada *Tabel* tersebut terlihat bahwa media pembelajaran yang dikembangkan Peneliti kurang layak dengan persentase rata-rata 61.67% yang menandakan bahwa media pembelajaran dikategori kurang layak dan perlu adanya revisi. Uraian hasil validasi media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* oleh ahli media disajikan sebagai berikut:

a) Aspek Tampilan

Pada aspek tampilan ini terdapat delapan indikator yaitu tampilan judul, kesesuaian tata letak tiap *slide*, kualitas tampilan layar, keterbacaan teks, penggunaan tombol, komposisi warna, kualitas gambar, kualitas animasi, kualitas video dan *sound effect*.

1. Tampilan Judul

Indikator tampilan judul mendapatkan skor 75.00%, artinya indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong cukup layak. Hal ini dapat dilihat dari terdapat judul pada media pembelajaran, judul singkat dan jelas dan mudah dipahami. Lebih lanjut Wartono (2020:209) mengatakan bahwa jenis huruf bisa dianalogikan seperti memilih baju, disesuaikan dengan tampilannya secara keseluruhan guna terciptanya

keselarasan dan keserasian. Pada *PowerPoint* ukuran huruf cenderung terlalu besar sehingga perlu sedikit diperkecil agar tampilan menjadi lebih bagus dan seimbang.

2. Kualitas Tampilan Layar

Indikator keterbacaan teks mendapat skor 75.00%, artinya indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong cukup layak. Hal ini dilihat dari *Design background* menarik, kesesuaian proporsi warna, teks dapat terbaca dengan baik.

Lebih lanjut Priyanto (2009: 56-57) menjelaskan tips pemilihan warna yang tepat untuk *slide* presentasi yaitu: jangan menggunakan lebih dari lima warna yang berbeda pada setiap *slide*. Terlalu banyak warna akan menyebabkan perhatian audien dari pesan yang sesungguhnya.

3. keterbacaan teks

Indikator keterbacaan teks mendapat skor 50.00%, artinya indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong kurang layak. Hal ini dilihat dari Jenis dan ukuran huruf yang ahli media sarankan agar lebih di perbesar, jarak antar baris sudah sesuai dan konsisten dalam pemilihan huruf. Menurut (Hendrawanto, 2017), kebahasaan adalah jembatan dalam menyampaikan materi, hal ini terdiri dari kosakata, paragraph dan kalimat. Perlu memperhatikan keterbacaan agar dapat memudahkan siswa memahami materi. Menurut Priyanto (2009: 31) yang menyatakan bahwa Pada setiap *slide* sebaiknya tidak menggunakan lebih dari dua macam tipe huruf dan harus harmonis dengan yang lain. Lebih lanjut Wartono (2020:209) mengatakan bahwa jenis huruf bisa dianalogikan seperti memilih baju, disesuaikan dengan tampilannya secara keseluruhan guna terciptanya keselarasan dan keserasian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hoan 2013) mengatakan bahwa prinsip desain *PowerPoint* mengacu pada pemilihan *font*, gaya huruf dan ukuran *font* untuk meningkatkan keterbacaan dan menggunakan panah untuk menunjukan hubungan antar item.

4. Kombinasi Warna

Indikator kombinasi warna mendapatkan skor 50.00%. Artinya indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong kurang layak. Hal ini dilihat dari tombol sulit dikenali, tombol agak sulit dioperasikan, warna tombol belum sesuai dengan tampilan. Namun pada indikator penggunaan tombol tetap mengalami perbaikan walaupun sudah dikategorikan cukup layak. Berdasarkan saran ahli media bahwa “dalam tata letak penggunaan tombol harus konsiten”. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2015:63) yang menyatakan tombol navigasi berperan sangat penting, karena berfungsi agar pengguna dapat berinteraksi dengan *movie flash* yang dibuat seperti halnya memulai suatu aplikasi dan permainan.

5. Komposisi Warna

Indikator kombinasi warna mendapatkan skor 50.00%. Artinya, indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong kurang layak. Hal ini dilihat dari warna-warna yang digunakan dalam media interaktif *PowerPoint* belum dikombinasikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyanto (2009:20) yang menyebutkan bahwa warna dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyampaikan informasi, karena warna dapat menyampaikan arti dan mempengaruhi sikap. Warna yang kita pilih dan cara menggunakannya dapat memberi pengaruh yang sangat kuat kepada audien dan menjamin kesuksesan presentasi kita. Tetapi bila salah dalam memilih dan menggunakan warna, juga dapat menjamin kegagalan presentasi. Lebih lanjut menurut Lestari (2015:66) dalam media penggunaan warna yang tepat sangat berperan penting, karena sebagai gelombang elektromagnetik yang menuju kemata kemudian diterjemahkan oleh otak. Warna juga sesuatu yang berhubungan dengan emosi manusia dan dapat menimbulkan pengaruh psikologis.

6. Kualitas Gambar

Pada Indikator kualitas gambar mendapatkan skor 75.00%, artinya indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong cukup layak. Hal ini dilihat dari gambar terlihat jelas, letak posisi gambar tepat, ukuran gambar sesuai dan mendukung materi pembelajaran. Gambar merupakan sesuatu yang dibuat atau difungsikan untuk menghadirkan suatu objek untuk mendukung materi pada *slide* yang ditampilkan. Pada indikator ini mendapat saran guna dalam perbaikan media pembelajaran dimana pada media pertemuan pertama *slide* ke delapan “untuk memperbaiki tata letak gambar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyanto (2009:41) yang menyebutkan pengaturan gambar yang tidak proporsional, misalnya dengan merentangkan gambar (*stretch*) secara horizontal atau vertikal gunakan gambar secara proporsional sesuai aslinya.

7. kualitas video

pada indikator ini mendapatkan skor 75.00%. Artinya, indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong cukup layak. Video yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan, Video dapat menjelaskan konsep pada materi, namun peneliti membuat tampilan lain sehingga mengganggu saat menampilkan video, untuk itu peneliti membuat latar yang lebih polos agar video mudah dilihat peserta didik.

b) Aspek program

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek tampilan media pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* termasuk dalam kategori kurang layak dengan persentase 58.33%. Pada aspek program ini terdapat tiga kriteria yaitu penggunaan tombol, kejelasan penggunaan petunjuk

media dan kualitas interaksi media dengan pengguna. Penjelasan setiap indikator adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Tombol

Indikator penggunaan tombol pada media *PowerPoint* mendapat skor 75.00%. Artinya, indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong cukup layak. Hal ini dapat dilihat dari tombol mudah dikenali, tombol mudah dioperasikan dan warna tombol sesuai dengan tampilan. Media ini dilengkapi dengan tombol interaktif sehingga pengguna dapat berinteraksi sendiri dengan apa yang disajikan dalam media ini. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Munir (2012: 19) dalam Norlatifah (2014) bahwa dalam suatu aplikasi multimedia, pengguna multimedia diberikan suatu kemampuan untuk mengontrol elemen-elemen yang ada sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Media pembelajaran *PowerPoint* pada indikator tetap mengalami perbaikan, perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan komentar dari ahli media masih terdapat tombol yang tidak berfungsi dengan baik pada media pembelajaran, pada “tombol navigasi slide. Karena tombol pada media berguna untuk mempermudah kita dalam menggunakan media tersebut. Menurut Hartono (2005: 19), penempatan tombol aksi pada *slide* dimaksudkan untuk mempermudah anda dalam menontrol *slide* pada saat presentasi dijalankan. Anda dapat menempatkan tombol aksi untuk memindahkan *slide*, menjalankan suara, menjalankan gambar animasi atau video klip dan lain-lain.

2. Kejelasan penggunaan petunjuk media

Pada indikator kejelasan petunjuk media mendapat skor 50.00%. Artinya, indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong kurang layak. Hal ini dilihat dari belum terdapat petunjuk penggunaan media, penyampaian petunjuk penggunaan disertai *button* (tombol), petunjuk penggunaan media menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada indikator ini terdapat kesalahan peneliti dalam mengirim file yang divalidasi dengan belum adanya petunjuk media yang jelas, sehingga poin yang di dapat rendah.

3. kualitas interaksi media dengan pengguna

Pada indikator kejelasan petunjuk media mendapat skor 50.00%. Artinya, indikator ini mendapatkan nilai yang tergolong kurang layak. Hal ini dilihat dari media pembelajaran interaktif, media pembelajaran komunikatif, media pembelajaran menarik namun belum adanya interaksi pada media pembelajaran, untuk itu peneliti menambahkan slide quiz di akhir slide agar interaksi saat penggunaan media lebih terlihat.

3. Ahli Pembelajaran

Kelayakan Media Pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi Imtaq meliputi kebahasaan, tampilan, ilustrasi dan kelengkapan komponen. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli pembelajaran pada Tabel 7. secara keseluruhan media yang telah dikembangkan dikategorikan Sangat Layak dengan persentase rata-rata 90,00%. Uraian hasil validasi media *PowerPoint* IPA terintegrasi Imtaq oleh ahli pembelajaran disajikan sebagai berikut:

a. Aspek Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran terdapat lima kriteria yaitu kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, relevansi, konsistensi, kemanfaatan penggunaan media belajar pada proses belajar dengan menggunakan media, cakupan pembelajaran dalam media. Aspek pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak dengan peresentase kelayakan 90.00%. Uraian hasil validasi pembelajaran pembelajaran *PowerPoint* terintegrasi dengan *Imtaq* oleh ahli media disajikan sebagai berikut:

1. Kesesuaian Materi Terhadap Tujuan Pembelajaran

Indikator kesesuaian media terhadap tujuan pembelajaran mendapat skor 100.00% dengan demikian pada indikator ini termasuk kategori sangat layak. hal ini dilihat dari terdapat tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan, pokok bahasan materi sudah mencakup tujuan pembelajaran, kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 151) *dalam* Kusprimanto dimana beliau mengemukakan beberapa prinsip mengembangkan materi yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran, (2) kesederhanaan bahasa, (3) unsur-unsur desain pesan, pengorganisasian bahan dan (4) petunjuk cara penggunaan. Kriteria kelayakan ini juga didukung oleh validasi ahli materi yang menyatakan bahwa media pembelajaran terintegrasi dengan *Imtaq* memiliki kualifikasi kelayakan sangat layak.

2. Konsistensi Bahasa

Indikator penggunaan bahasa dalam media mendapat skor 75.00% dengan demikian pada indikator penggunaan bahasa termasuk dalam kategori cukup layak.

hal ini dilihat dari menggunakan huruf, kata, istilah dan kalimat yang konsisten sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD), penyajian materi dalam media pembelajaran bersifat sistematis, media yang dikembangkan sesuai dengan durasi waktu yang tersedia. Media pembelajaran pada indikator bahasa tetap mengalami perbaikan walaupun sudah dikategorikan layak, perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas Media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan komentar dari ahli pembelajaran masih terdapat beberapa bahasa yang digunakan belum sesuai dengan panduan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), yaitu penulisan kata diatas seharusnya dipisah menjadi di atas. Karena menurut ejaan yang disempurnakan (EYD) kata depan “di” yang menyatakan arah atau tempat ditulis terpisah dan tulisan latin yang masih belum tepat.

3. Kemanfaatan Media

Indikator kemanfaatan media dalam media pembelajaran *PowerPoint* mendapat skor 100.00% dengan demikian pada indikator penggunaan bahasa termasuk dalam kategori sangat layak. hal ini dilihat dari mempermudah guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran ini mempermudah proses pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran ini meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widayanti (2016: 14) dimana media mempunyai arti yang cukup tinggi. Karena dalam kegiatan pembelajaran, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Lebih lanjut Widayanti (2016: 17) manfaat media siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

4. Cakupan Pembelajaran dalam Media

Indikator cakupan pembelajaran dalam media pembelajaran *PowerPoint* mendapat skor 75.00% dengan demikian pada indikator cakupan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup layak. hal ini dilihat dari media berisi seluruh kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan, media belum terdapat soal evaluasi pembelajaran yang sesuai, cakupan materi masih ada yang belum sesuai dengan kompetensi inti.

4. Ahli Imtaq

Hasil Kelayakan media pembelajaran *PowerPoint* oleh ahli Imtaq meliputi satu aspek yaitu Keterpaduan, Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli Imtaq secara keseluruhan media yang telah dikembangkan dikategorikan Sangat Layak dengan persentase rata-rata 85.00%. Uraian hasil validasi media IPA terintegrasi Imtaq oleh ahli Imtaq disajikan sebagai berikut.

a. Aspek Keterpaduan

Pada aspek keterpaduan diperoleh persentase kelayakan 85,00% yang dikategorikan sangat layak. Aspek keterpaduan meliputi lima indikator yaitu: kemampuan menyampaikan unsur Islam-Sain dalam media *PowerPoint* IPA terintegrasi Imtaq, kebenaran konsep ke-Islaman sesuai dengan yang dikemukakan para ahli agama, kesesuaian antara ayat-ayat Alquran dan Hadits dengan konsep ilmu Sains (Biologi), kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, ketepatan nilai-nilai ke-Islaman yang ditanamkan.

1. Kemampuan menyampaikan unsur Islam-Sain

Indikator Kemampuan menyampaikan unsur Islam-Sain mendapatkan skor 75.00% yang dikategorikan cukup layak. keterpaduan antara ayat-ayat Al-Qur'an

dan Hadis dalam media sesuai dengan kebenaran konsep keislaman yang dikemukakan para ahli agama. Lebih lanjut menurut Zuhairini (2008: 98-99) Agama Islam merupakan agama ilmu dan agama akal. Karena Islam selalu mendorong umatnya untuk mempegunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana benar dan mana salah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang Artinya *“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui”*. Dari ayat tersebut jelas bahwa agama islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan baca tulis dan diteruskan beajar berbagai macam ilmu pengetahuan.

2. Konsep ke-islaman

Pada indikator konsep ke-islaman mendapat skor 75.00% yang artinya indikator ini termasuk kedalam indikator cukup layak. Hal ini dapat dilihat dari konsep islam sesuai dengan yang dikemukakan para ahli agama. Namun ada ayat yang perlu ditambahkan agar lebih sesuai dengan materi yang disampaikan seperti pada ayat *Al-Infitar 6-8*.

3. Kesesuaian ayat dengan materi

Indikator kesesuaian ayat dengan materi mendapat skor 100.00% dengan kategori sangat layak. Hal ini dilihat dari materi media pembelajaran yang dikembangkan, bahwa materi dan ayat sudah sesuai dan mudah dipahami. Pada indikator kesesuaian materi dan ayat ahli imtaq memberikan saran sebaiknya ada penambahan ayat yang lebih cocok untuk menggambarkan materi yang disampaikan seperti penambahan ayat tentang penciptaan susunan tubuh yang seimbang pada

ayat *Al-Infitar* ayat 6-8. Dengan penambahan ayat/hadis diharapkan agar peserta didik mudah memahami bagaimana proses penciptaan manusia dalam Al-Qur'an agar dapat menambah menambah rasa keimanan dan keyakinan peserta didik kepada Allah SWT. Seperti yang kita tahu bahwa Al-Qur'an bukan hanya menjadi dasar bagi sumber intelektual dan spiritualitas, tetapi menjadi dasar bagi semua jenis pengetahuan.

4. Kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-islaman

Pada indikator kemampuan menanamkan nilai-nilai ke-islaman mendapatkan skor 100.00% dengan kategori sangat layak. pada indikator ini mendapatkan saran dari ahli imtaq yaitu "harus ditambahkan lagi nilai-nilai keislaman pada pertemuan ke tiga. Menurut Abdullah (2019: 120) menjelaskan aspek nilai-nilai islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai ke-islaman diharapkan mampu meningkatkan pendidikan karate peserta didik. lebih lanjut menurut Abdullah (2019: 120) menjelaskan bahwa penanaman nilai ke-islaman diharpkan dapat mengajarkan untuk percaya akan adanya Allah Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka akan lebih taat untuk menjalankan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat Dzhalm atau kerusakan dimuka bumi ini.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan ahli Imtaq, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa media yang telah dikembangkan dapat digunakan dengan revisi yang sesuai. Berdasarkan kriteria kelayakan menurut penilaian validator, maka media *PowerPoint* Imtaq

yang dikembangkan termasuk kriteria “sangat layak”, karena memenuhi kelayakan dari aspek pembelajaran, aspek materi dan nilai keislaman. Kelayakan dari aspek pembelajaran menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi aspek kriteria kelayakan dengan nilai 90,00 %, kelayakan dari aspek materi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat memenuhi aspek kriteria kelayakan dengan nilai 90,00%, kelayakan dari aspek media menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dapat memenuhi aspek kriteria kelayakan dengan nilai 61.67% dan Kelayakan dari aspek Imtaq 85,00%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa media Imtaq yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan aspek pembelajaran, materi, media dan aspek nilai keislaman.

5. Validasi Guru

Tingkat kelayakan juga diukur dari hasil penilaian guru tentang media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq. Data penilaian guru diperoleh dengan instrumen berupa angket tanggapan terhadap media pembelajaran yang diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VIII. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh rata-rata persentase dari guru sebesar 98.13% dengan kriteria sangat layak. Sesuai dengan hasil penilaian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semua aspek dalam angket sudah sangat dipenuhi oleh media pembelajaran. Pada lembar validasi guru terdiri atas empat aspek yaitu aspek tampilan, pembelajaran, materi dan keterpaduan. Adapun uraian dari keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aspek Tampilan

Aspek tampilan terdiri dari sepuluh kriteria yaitu tampilan judul, kesesuaian tata letak tiap *slide*, kualitas tampilan layar, keterbacaan teks, penggunaan tombol,

komposisi warna, kualitas gambar, kualitas animasi, kualitas video dan *sound effect*. Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa penilaian guru untuk aspek tampilan media pembelajaran termasuk kategori sangat layak dengan persentase rata-rata adalah 97.50% yang berarti bahwa media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan Peneliti memiliki tampilan judul yang singkat, jelas dan mudah dipahami, kesesuaian tata letak tiap *slide*, kualitas tampilan layar yang baik, keterbacaan teks, tombol mudah dikenali dan dioperasikan, komposisi warna yang sesuai, kualitas gambar, animasi dan video yang bagus dan terdapat *sound effect*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan peneliti menampilkan unsur teks, gambar, video dan suara pada presentasi bersifat proposional, sesuai dengan tema dan jelas dalam penyajian. Sesuai dengan pendapat Rusman (2011) dalam Kusprimanto (2014) yang menyatakan bahwa mendesain presentasi *Power Point* yang bersifat multimedia, maka tampilkanlah unsur teks, gambar, video dan suara pada presentasi. Namun penggunaannya harus proporsional, sesuai dengan tema, dan jelas dalam penyajian.

b. Aspek Pembelajaran

Aspek pembelajaran terdiri dari lima kriteria yaitu kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kedalaman materi, kejelasan petunjuk penggunaan media, keruntutan materi dan pemberian umpan balik. Aspek pembelajaran pada media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq ini termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase rata-rata adalah 95,00%. Pemberian kualifikasi sangat layak pada media ini menandakan bahwa media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq yang dikembangkan Peneliti telah memiliki materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, uraian materi sesuai dengan kompetensi siswa,

kejelasan petunjuk belajar, materi yang disajikan runut dan mudah dipahami serta terdapat umpan balik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010) dalam Kusprimanto (2014) dimana beliau mengemukakan beberapa prinsip mengembangkan materi yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran, (2) kesederhanaan bahasa, (3) unsur-unsur desain pesan, pengorganisasian bahan dan (4) petunjuk cara penggunaan. Kriteria kelayakan ini juga didukung oleh validasi ahli materi yang menyatakan bahwa media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq memiliki kualifikasi kelayakan sangat layak tanpa revisi.

c. Aspek Materi

Pada aspek materi ini terdiri dari dua kriteria yaitu penggunaan bahasa dan kesesuaian materi untuk siswa SMP. Menurut penilaian guru aspek materi termasuk kategori layak dengan rata-rata persentase kelayakan 100,00%. Kualifikasi kelayakan sangat layak ini berarti bahwa bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran Peneliti memiliki bahasa yang mudah dipahami, serta materi sesuai untuk siswa tingkat SMP.

d. Aspek Keterpaduan

Pada tahap validasi oleh guru ini terdapat aspek keterpaduan, dimana pada aspek ini guru menilai bagaimana pengintegrasian materi sistem peredaran darah pada manusia pada media pembelajaran dengan Imtaq. Berdasarkan hasil validasi dapat dilihat bahwa guru memberikan kualifikasi kelayakan yaitu sangat layak dengan rata-rata persentase kelayakan 100,00 %. Pada aspek keterpaduan ini terdiri atas tiga kriteria penilaian yaitu kesesuaian antara ayat-ayat Alquran dan Hadist dengan konsep Biologi, pengaruh media terhadap siswa dan ketepatan nilai ke-

Islaman yang ditanamkan. Pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh Peneliti juga menggunakan tafsir Alquran yaitu tafsir Ibnu Katsir dan tafsir Jalalain serta buku Sains dalam Alquran untuk melengkapi kajian referensi tentang pengintegrasian ayat Alquran dengan materi. Pada aspek ini Peneliti tidak mendapatkan saran atau komentar dari guru. Berdasarkan Tabel 19 maka dapat dilihat bahwa media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq telah memenuhi aspek keterpaduan.

4.3.2 Uji Coba Kelayakan pada Siswa

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa untuk keseluruhan dari tiga kelas di SMPN 35 Pekanbaru adalah sangat layak dengan rata-rata persentase 92,66%. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa pada ketiga sekolah menanggapi media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq ini dengan baik. Adapun rincian persentase tiap kelas adalah kelas VIII.1 sebesar 97,08%, kelas VIII.2 sebesar 96,25%, dan kelas VIII.3 sebesar 99,14%. Siswa mengatakan bahwa dengan belajar menggunakan media pembelajaran *Power Point* sistem peredaran darah pada manusia ini dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu dengan adanya integrasi media dengan Imtaq dapat lebih membuat siswa paham bahwa materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan Imtaq kepada Allah SWT, serta tercapainya KI 1 yang berkaitan dengan Imtaq. Dengan adanya tanggapan positif siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, dapat diketahui bahwa media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan Imtaq pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia sangat layak digunakan. Respon positif yang diberikan siswa menginterpretasikan

bahwa secara umum media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* merupakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, mudah dalam penggunaan dan dapat menyampaikan pesan dengan baik. Hal ini sependapat dengan simpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusprimanto (2014) yang menyatakan bahwa pemberian penilaian sangat baik yang diberikan oleh responden mengandung arti bahwa media yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan didukung tampilan dan *conten* yang sangat baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, mudah dalam penggunaan dan dapat menyampaikan pesan dengan baik.

Berikut disajikan uraian dari masing-masing aspek penilaian respon siswa terhadap media pembelajaran:

a) Aspek Tampilan

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa aspek tampilan memperoleh persentase kelayakan 94,50% dengan kategori sangat baik. Pada aspek tampilan terdapat delapan kriteria penilaian yaitu tampilan judul, letak tombol, teks, gambar dan animasi, desain *background*, keterbacaan teks, penggunaan tombol, tampilan gambar, tampilan animasi dan tampilan video. Pada aspek materi ini berdasarkan komentar siswa Fauza Annisa menyatakan bahwa dengan belajar menggunakan media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* ini lebih paham dengan materinya dan merasa animasi pada media sangat bagus. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa tampilan pada media yang dikembangkan sudah sangat baik dalam tampilan judul, letak tombol, teks, gambar dan animasi, desain *background*, keterbacaan teks, penggunaan tombol, tampilan gambar, tampilan animasi dan tampilan video.

b) Aspek Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran sesuai Tabel 21 dapat dilihat bahwa aspek pembelajaran memperoleh persentase 89.17% yaitu dengan kategori sangat baik. Pada aspek pembelajaran ini terdapat dua kriteria yaitu meminta pendapat siswa tentang ketertarikannya dan pemahaman siswa terhadap isi media pembelajaran ini. Salah satu siswa Aisyah Putri Andini mengatakan “animasinya jelas mudah dipahami dan bikin nyaman belajar. Saya lebih suka dan paham jika belajar dengan animasi seperti ini”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa siswa tertarik dengan media yang ditampilkan sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pada aspek ini dapat dikatakan bahwa berdasarkan nilai yang diperoleh media pembelajaran yang dikembangkan oleh Peneliti membuat siswa tertarik dan termotivasi serta memahami materi yang terdapat pada media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq ini.

c) Aspek materi

Berdasarkan Tabel 21 aspek materi juga termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase nilai 94.17%. Aspek materi terdiri dari dua kriteria penilaian yaitu bahasa yang digunakan dan penyajian materi. Berdasarkan Tabel 21 dapat dilihat bahwa siswa memberi respon positif, dimana siswa menyatakan bahwa bahasa yang digunakan pada media pembelajaran merupakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan materi yang disajikan runut, menarik dan mudah dipahami.

d) Aspek keterpaduan

Aspek terakhir adalah aspek keterpaduan, aspek ini mendapatkan persentase nilai 97.08% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek manfaat terdiri dari dua kriteria yaitu hubungan media pembelajaran dengan Imtaq dan media

pembelajaran berpengaruh kepada kepribadian siswa. Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa secara umum media pembelajaran memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Dimana siswa menganggap bahwa dengan mempelajari media pembelajaran ini mereka merasa lebih sadar atas penciptaan Allah dan meningkatkan rasa syukur atas penciptaan Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan islam menurut Imam Nawawi (2018: 64) segala aktifitas keilmuan harus diorientasikan pada satu tujuan, semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

Berdasarkan data uji coba kelayakan dari tiga kelas di SMPN 35 Pekanbaru dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan *Imtaq* yang dikembangkan Peneliti sudah sangat layak digunakan dengan adanya revisi pada ahli media dengan mempertimbangkan saran dan komentar ahli media.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran *Power Point* terintegrasi dengan imtaq pada materi pokok sistem gerak pada makhluk hidup untuk kelas VIII layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas VIII SMP dengan hasil validasi oleh para ahli diperoleh data media yang dikembangkan dalam kategori sangat layak dengan persentase ahli materi 90,00%, ahli pembelajaran 90,00%, dan ahli Imtaq 85,00%. Ahli media 61,67% dengan adanya revisi. Hasil validasi oleh guru IPA kelas VIII juga diperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 97,50%. Media pembelajaran *Power Point* yang dikembangkan ini mendapat tanggapan sangat baik dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata respon peserta didik dari tiga sekolah sebesar 92,66% (sangat layak).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Perlu penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan dengan melanjutkan penelitian ke tahap selanjutnya (*implementation* dan *evaluation*).
- b. Ayat Alquran dan Hadist yang digunakan dalam media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan telah dikonsultasikan dengan ahli tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, Beranda. *Presentasi Menarik dengan Multimedia dan Animasi Kreatif*. PT Alex media Kompetindo: Jakarta.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Angraini, Yelsi. 2012. *Penerapan Media Power Point tuntut Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunarungu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, (Online), Vol 1, No 1, (<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>). (Diakses pada tanggal 07 Januari 2020).
- Aqib, A. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya...*, 10.
- Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),7
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 50
- Aziz, A. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Teras.
- Azra, A.2012. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Yrama Widya.
- Daryanto, Rahardjo muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dauly, H. P. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
Depdikbud. 1997. *Naskah Keterkaitan 10 Mata Pelajaran di SMU dengan Imtaq*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, Tanti ilmiah. (2018) dengan judul skripsi "Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem

Sirkulasi pada Manusia Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA” Abstrak Hasil Penelitian Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Departemen Agama Republik Indonesia.1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Kumudasmoro Grafindo.

Depdikbud. 1997. *Naskah keterkaitan 10 Mata Pelajaran di SMU dengan IMTAQ*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2006. *Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar*. Jakarta: depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi IPA Sekolah Menengah Atas (SMA) Pusat Kurikulum*, Balitbang Depdiknas. Jakarta.Dwi, W. 2010. *Pembelajaran Biologi yang Imtaq, dengan Pendekatan Integratif (Science, Enviorenment, Society, Technology and Religion)*. Widyaiswara LPMP. Yogyakarta.

Dwi, Agus W. 2010. *Pembelajaran Biologi Yang Imtaq dengan Pendekatan Integratif (Science ans Envioratment Sociaty Teknologi and Religion)*. Yogyakarta: Widyaiswara LPMP.

Febaliza, Afdal. 2015. *Media Pemelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Adefa Grafika.

Firdaus, Dr. Raudlotul Binti Fatah & Dr. Mohd. Shah Jani, 2013. *Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*. International Journal of Education and Research.vol.1 (10) 2-3. (Diakses pada 13 Agusturs 2019).

Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryono, 2008. *Multimedia pendidikan*. Alfabeta : Bandung.

Hartono, Octavianus. 2005. *Basic Multimedia Training*. Jakarta

Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hassan, Aminuddin, Norhasni Zainal Abiddin & Abdul Razaq Ahmad, 2011. *Islamic Philosophy as the Basis to Ensure Academic Excellence*. Asian Social Science.vol.7 (3) 40. (Diakses pada 13 Agusturs 2019).

Indriyanti, R. 2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Materi Penyesuaian Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan untuk Siswa Kelas V SDN Depok 1*”. Skripsi. FKIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Drama.

Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Biologi Melalui Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Kemendikbud

- Khusna, I. L. 2018. “*Kesesuaian Tujuan dan Materi Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas XII SMK Batik 2 Surakarta*”. Skripsi. FKIP. Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusprimanto. 2014. “*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Pencernaan pada Manusia untuk Siswa Kelas V di SDN Pundung, Girirejo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*”. Skripsi. FKIP, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, Maimun Aqsha, 2015. *Effective Implementation of The Integrated Islamic Education*. Global Journal Al-Thaqafah.vol.5 (1) 7. (Diakses pada 13 Agusturs 2019).
- Maelfi, D, dkk. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning Iman dan Taqwa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*, (Online), jilid 1, No 4, (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 10 Desember 2019)
- Marista,F.2011.*IMTAQ*.Amigoa.blogspot.co.id/2011/12/Imtaq.html?m=1.(Diakses: Tanggal 20 Oktober 2019).
- Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta. Amzah.
- Munir, 2012. *Multimedia Konsep & aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Nandika. 2007. *Pendidikan Ditengah Gelombang Perubahan*. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- Noh, Mohd Aderi Che, Mohd Sofian Mat Ludin & Asmawati Suhid, 2013. *Teaching Competency among Islamic Educators in Malaysia*. World Applied Sciences Journal.vol.24 (2) 1. (Diakses pada 13 Agusturs 2019).
- Nursetio, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Abstrak Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Pratama, I Gede Putu Adhiyasa Surya, Ketut Pudjawan & I Dewa Kade Tastra. 2014. “Pengembangan Media Pembelajaran Microsoft Office PowerPoint Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Vii Semester Genap Di Smp N 4 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013” *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan* (Vol \: 2 No : 1 Tahun : 2014). <http://digilib.polban.ac.id/files.pdf>. (Diakses: Tanggal 10 Desember 2018).
- Priyanto. 2009. *Desain Visual Persentasi Mutimedia*. UNY Press: Yogyakarta

- Rifa'i, Moh. 2016. Implementasi Pembelajaran Integrated Antara Imtaq dan Iptek. *Jurnal Pendidikan (Online)*, No 2, Vol 3, (jurnal.iainuruljadid.ac.id). Diakses 20 Agustus 2019)
- Rahmi, S. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran PowerPoint Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ Sistem Pencernaan". *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau.
- Rahardjo, M & Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media: Yogyakarta.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasagama, I Gede. 2011. *Memahami Educational Research and Development*. <http://digilib.polban.ac.id/files.pdf>. (Diakses: Tanggal 13 Desember 2019).
- Rusman, Kurniawan, D., Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Robiah, Siti, Qholby Mulyana Alwizar, Rian Vebrianto. 2017. Pengembangan Media Powepoint Terintegrasi Imtaq pada Materi Sistem Reproduksi
- Safitri, S. 2015. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Metakognisi pada Materi Laju Reaksi. *Abstrak Hasil Penelitian UIN Syarif Hidayullah Jakarta*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayullah
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan jenis, metode dan prosedur*. Bandung: Penerbit Kencana.
- Sari, D.P., 2012. Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Komputer untuk Siswa Smp Kelas VII dengan Tema "Hujan Asam". *Abstrak hasil penelitian UNY*. Yogyakarta: prodi pendidikan IPA UNY.
- Sari, M. 2010. Strategi dan Metoda Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 13, No 2, (<http://www.IAIN.ac.id>, diakses 12 Desember 2019).
- Setiadi. 2007. *Anatomi & Fisiologi Manusi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

- _____. 2016. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Suharno, 2007. *Media Pendidikan*. PT Alex media Kompetindo: Jakarta.
- Sujatmoko, Ivan. 2015. *Pengembangan Media Animasi Stop Motion Menggunakan Aplikasi Windows Movie Maker pada Materi Sejarah untuk sekolah menengah atas*. (Skripsi: Diakses : 22 Desember: 2019)
- Sukmadinata Syaodih, N. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatno. 2008. Integrasi Imtaq ke dalam Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan*, (Online), Jilid 4, No 1, (<http://> , diakses 12 Desember 2019).
- Suryani, N. 2016. “Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Organ Sistem Ekskresi”. *Skripsi*. FKIP, Pendidikan Biologi, Universitas Islam Riau.
- Suwastono. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Modle Pada mata Kuliah Pengindraan*. UNM. Malang
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, Bandung, PT. RemajaRosdakarya, hlm: 1-2) Sugiyono. 2013. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d)*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Testra, I.D.K et all. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Microsoft Office *PowerPoint* Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Kelas Vii Semester Genap Di Smp N 4 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan* (Vol : 2 No : 1 Tahun : 2014). <http://digilib.polban.ac.id/files.pdf>. (Diakses: Tanggal 10 Desember 2019).
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pantu, Ayuba & Bahari Luneto. 2014. Pendidikan Karakter dan Bahasa. Institut Agama Islam Sultan Amai Gorontalo. (Vol: 4 No: 1 Tahun 2014)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Prawiradilaga. S. D. 2007. Prinsip Desain *Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Priyanto. 2009. *Desain Visual Persentasi Mutimedia*. UNY Press: Yogyakarta
- Wisudawati, A.W., & Sulistyowati, E. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alahuddin Makasar
- Zuhairin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup: Jakarta

